

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER ( TAPM )**  
**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEPERIBADIAN TERHADAP**  
**KUALITAS GURU PADA SMK NEGERI 3 MUARA BUNGO**  
**KABUPATEN BUNGO**



**Disusun Oleh :**  
**ISMAIL, IB**  
**NIM 016755812**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**JAKARTA**  
**2013**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Dan Kepribadian Terhadap Kualitas Guru Pada SMK Negeri 3 Muara Bungo Kabupaten Bungo” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, April 2013  
Yang Menyatakan



ISMAIL, IB  
NIM 016755812

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

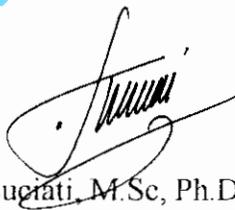
Nama : ISMAIL, IB  
 NIM : 016755812  
 Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN  
 Judul Tesis : Pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian  
 Terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri  
 3 Muara Bungo Kabupaten Bungo.

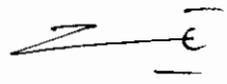
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

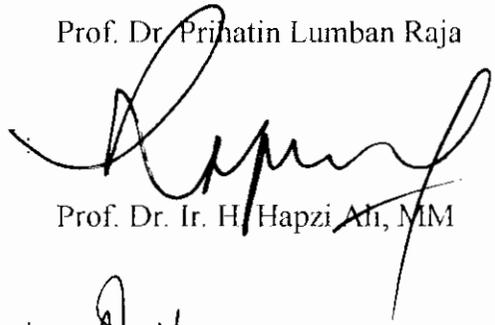
Hari/Tanggal : Minggu / 21 April 2013  
 Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji :   
 Suciati, M.Sc, Ph.D

Penguji Ahli :   
 Prof. Dr. Prihatin Lumban Raja

Pembimbing I :   
 Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM

Pembimbing II :   
 Dr. Siti Julacha

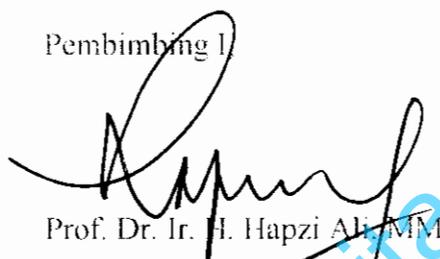
## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian Terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Penyusun TAPM : ISMAIL, IB  
 NIM : 016755812  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Hari/Tanggal : Minggu / 21 April 2013

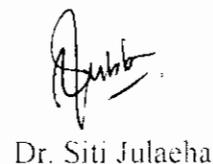
Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM

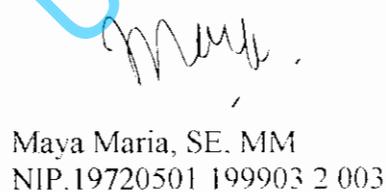
Pembimbing II.



Dr. Siti Julaeha

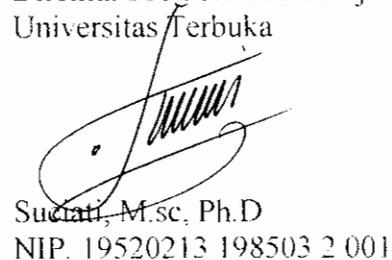
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/  
 Program Magister Manajemen



Maya Maria, SE. MM  
 NIP. 19720501 199903 2 003

Direktur Program Pascasarjana  
 Universitas Terbuka



Sucati, M.sc, Ph.D  
 NIP. 19520213 198503 2 001

## ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFESSIONALISM AND PERSONALITY  
ON SMK 3 MUARA BUNGO TEACHERS' QUALITY

Ismail, IB  
The Open University  
UPBJJ - UT JAMBI

Keywords: *professionalism, personality and teacher quality*

The study was conducted to find out whether professionalism and personality affect SMKN 3 Muara Bungo teachers' quality. The purposes of the research were: (1) to find out the level of the teachers professionalism, (2) to find out the level of the teachers' personality, (3) to determine the level of quality of the teachers, (4) to assess the effect of professionalism on teachers' quality partially; (5) to examine the influence of personality on teacher quality partially, (6) to examine the influence of professionalism and personality on SMKN 3 Muara Bungo teachers' quality simultaneously.

This study is a field experiment which done to answer three hypotheses that were: (1) professionalism has an influence on the quality of teachers is partially in smkn 3 muara bungo, (2) personality teachers have an influence on the quality of teachers is partially in SMK Negeri 3 Muara Bungo, (3) professionalism and personality of the teacher has an influence on the quality of teachers simultaneously in SMKN 3 Muara Bungo.

The subject of this study was SMKN 3 Muara Bungo teachers. The sample was all SMKN 3 teachers SMK 3 Muara Bungo. Analysis of the data used the method of quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that: (1) partially professionalism significantly affect the quality of SMKN 3 Muara Bungo teachers, (2) the personality partially affects the quality of teachers' SMKN 3 Muara Bungo. This means that an authoritative mature wise good noble personality have contributed in increasing the quality of SMKN 3 Muara Bungo teachers; (3) Based on the simultaneous test result data proved that of the two independent variables tested on teachers' quality, the personality turns out to have a more dominant effect on the quality of teachers' SMKN 3 Muara Bungo teachers. Thus, it is certain that teachers' personality play a major role in determining the quality of SMKN 3 Muara Bungo teachers. Qualified teachers is a main resource in improving the quality of graduates and school quality.

Therefore, it can be concluded that personality has a more dominant effect on the quality of SMK Muara Bungo 3 teachers. Moreover, it is certain that teachers' personality plays a major role in determining the quality of SMKN 3 Muara Bungo teachers because qualified teachers is a main resource in improving the quality of graduates and school quality.

## ABSTRAK

### PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KUALITAS GURU PADA SMK NEGERI 3 MUARA BUNGO KABUPATEN BUNGO

Ismail, IB  
Universitas Terbuka  
UPBJJ – UT JAMBI

#### Keywords : Profesionalisme, Kepribadian dan Kualitas Guru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Profesionalisme dan Kepribadian berpengaruh terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. **Tujuan Penelitian ini** adalah untuk : (1).Untuk mengetahui tingkat Profesionalisme guru; (2).Untuk mengetahui tingkat Kepribadian guru ; (3).Untuk mengetahui tingkat Kualitas guru; (4).Untuk mengkaji Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas guru secara parsial; (5).Untuk mengkaji pengaruh Kepribadian guru terhadap Kualitas guru secara parsial?; (6).Untuk mengkaji pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian guru terhadap Kualitas guru secara simultan di SMK Negeri 3 Muara Bungo ?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen lapangan dan dilakukan untuk menjawab **tiga hipotesis** yaitu : (1) Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas guru secara parsial di SMK Negeri 3 Muara Bungo; (2) Kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kualitas guru secara parsial di SMK Negeri 3 Muara Bungo ?; (3).Profesionalisme dan kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kualitas guru secara simultan di SMK Negeri 3 Muara Bungo ?

Subyek Penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Muara Bungo. Sampel penelitian ini adalah para guru SMK Negeri3 Muara Bungo. Analisis data dengan metode analisis Deskriptif kuantitatif dan dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1).Profesionalisme secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo; (2).Kepribadian guru secara parsial berpengaruh terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Hal ini berarti bahwa kepribadian guru sudah baik melalui kepribadian yang baik, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan kepribadian yang berakhlak mulia telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya peningkatan kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.; (3).Dari hasil pengujian secara simultan, terbukti bahwa dari dua variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kualitas guru, ternyata kepribadian mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa peran kepribadian seorang guru paling besar dalam menentukan kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo Guru yang berkualitas merupakan sumberdaya utama didalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah.

Sebagai kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa dari dua variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kualitas guru, ternyata kepribadian mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa peran kepribadian seorang guru paling besar dalam menentukan kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo Guru

yang berkualitas merupakan sumberdaya utama didalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah.

Universitas Terbuka

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia-Nya kepada kami sehingga kami mampu menjalankan segala aktivitas dengan baik. Shalawat beriring salam tidak lupa dipanjatkan dan dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir Program Magister Manajemen Universitas Terbuka, dengan Judul :

**“Pengaruh Profesionalisme Dan Kepribadian Terhadap Kualitas Guru Pada SMK Negeri 3 Muara Bungo Kabupaten Bungo”.**

Melalui Tesis ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan Tesis ini, khususnya kepada :

1. Ibu Suciati, M.sc, Ph.D Direktur Program Pascasarjana Universitas terbuka.
2. Maya Maria, SE, MM Ketua Bidang Ilmu program Magister Manajemen
3. Bapak Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM, Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Siti Julaeha Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan penulisan Tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan sangat berharga selama penulis menempuh jenjang studi di Program Magister Manajemen (MM) Universitas Terbuka UPBJJ-UT JAMBI.
5. Ketua, Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan Program Magister Manajemen (MM) Universitas Terbuka UPBJJ-UT JAMBI.

6. Seluruh Staf Administrasi beserta seluruh Karyawan dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Muara Bungo yang telah membantu memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan Tesis ini.
7. Istri, Orang Tua dan Keluarga dari ke dua belah pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan Tesis ini serta sahabat-sahabat dan semua pihak yang terlibat memberikan sumbang saran dan kritik terhadap penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT selalu melimpahkan rahmat Karunia dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita, Amin.

Jambi, April 2013

ISMAIL, IB

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Persetujuan TAPM.....	iv
Abstract .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Manajemen.....	10
2. Manajemen Sumber Daya Manusia .....	12
3. Manejemen Pendidikan.....	15
4. Profesionalisme.....	16
5. Kepribadian.....	23
6. Kualitas Guru .....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis.....	44
E. Defenisi Operasional.....	45
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Jenis dan Sumber data .....	52
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	52
E. Metode Analisis Data.....	54
a. Analisis Deskriptif .....	54
2. Analisis Kuantitatif .....	56
a. Uji Kualitas Data .....	56
1) Uji Reliabilitas .....	56
2) Uji Validitas .....	59
b. Asumsi Klasik.....	61

1) Uji Normalitas .....	61
2) Uji Multikolenieritas .....	63
3. Persamaan Regresi Linear Berganda .....	65
a). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
b). Uji Parsial (Uji t) .....	66
c). Uji Simultan (Uji F).....	67
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Responden .....	69
1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin .....	69
2. Karakteristik responden berdasarkan Kelas yang diajar .....	70
B. Hasil Analisis Deskripsi .....	71
1. Kualitas SMK N 3 Muara Bungo.....	71
2. Profesionalisme Guru SMK N 3 Muara Bungo .....	72
3. Kepribadian Guru SMK N 3 Muara Bungo .....	74
C. Hasil Analisis Kuantitatif .....	76
1. Hasil Uji R Square .....	76
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
3. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo .....	80
4. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Kualitas Guru .....	80
5. Pengaruh Simultan Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru Terhadap Kualitas Guru Pada SMK N 3 Muara Bungo ...	81
D. Pembahasan .....	81
1. Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo (Y).....	81
2. Profesionalisme Guru SMK N 3 Muara Bungo (X1) .....	81
3. Kepribadian Guru SMK N 3 Muara bungo (X2) .....	82
4. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo .....	83
5. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Kualitas Guru .....	83
6. Pengaruh Simultan Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru Terhadap Kualitas Guru Pada SMK N 3 Muaro Bungo ...	84
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87
1. Saran Akademik.....	87
2. Saran Operasional.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3.1 Uji Normalitas Pada Histogram .....	62
Gambar 3.2 Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot.....	62
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69

Universitas Terbuka

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Kondisi Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo.....	5
2. Tabel 2.2. Variabel, Dimensi, Indikator, Ukuran dan skala Data .....	46
3. Tabel 3.1. Skor Jawaban Kuesioner Penelitian.....	54
4. Tabel 3.2. Derajat Pencapaian Responden.....	55
5. Tabel 3.3. Rentang Skala .....	56
6. Tabel 3.4. Hasil uji Realibility .....	58
7. Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas (X1) .....	60
8. Tabel 3.6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
9. Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
10. Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	70
11. Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Guru (Y).....	71
12. Tabel 4.4. Rengking Dimensi Kualitas Guru (Y) .....	72
13. Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme (X1).....	73
14. Tabel 4.6. Rengking Dimensi Profesionalisme.....	74
15. Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Kepribadian (X2) .....	75
16. Tabel 4.8. Rengking Dimensi Kepribadian Guru .....	76
17. Tabel 4.9. Model Summary.....	76
18. Tabel 4.10. Coefficients Regresi Linear Berganda .....	77
19. Tabel 4.11. Coefficients Regresi Linear Berganda (t-test).....	79
20. Tabel 4.12. Coefficients Regresi Linear Berganda 2 .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Kuesioner Penelitian .....	90
2. Lampiran II : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 17 .....	95

Universitas Terbuka

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional juga menyebutkan kelayakan guru mengajar masih sangat rendah baik dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, bahkan peningkatan kesejahteraan guru.

Di Kabupaten Bungo usaha peningkatan kualitas guru dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan dan pelatihan para guru, seminar, maupun penghargaan kepada guru yang mempunyai kualitas baik yang ditunjukkan dengan prestasi sebagai guru berprestasi tingkat nasional atau provinsi. Apabila seorang guru meraih prestasi sebagai juara I, II, atau III tingkat provinsi atau bahkan nasional maka yang bersangkutan langsung dinyatakan lulus sebagai calon kepala sekolah pada jenjang pendidikan di mana yang bersangkutan melaksanakan tugas mengajar.

Perda Kabupaten Bungo No: 7 Tahun 2003 tentang batas usia pensiun guru juga menyebutkan bahwa guru yang tidak dapat melaksanakan

pengembangan profesi, yang berarti kepangkatannya hanya sampai dengan IV/a maka akan pensiun pada usia 56 tahun. Sementara itu, guru yang mencapai pangkat IV/b akan pensiun pada usia 58 tahun dan guru yang mencapai pangkat IV/c atau lebih akan pensiun pada usia 60 tahun. Perda ini dimaksudkan untuk merangsang guru-guru meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam hal pengembangan profesi, karena hanya guru-guru yang mampu melaksanakan pengembangan profesi saja yang dapat mencapai pangkat IV/b atau lebih.

Membicarakan masalah mutu pendidikan tentu tidak lepas dari masalah kualitas para guru. Seberapa jauh yang telah dilakukan oleh para guru untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam guru itu sendiri, antara lain profesional guru, kepribadian guru, motivasi kerja, dan kompetensi guru itu sendiri. Faktor eksternal antara lain lingkungan kerja seperti hubungan sesama karyawan, faktor kepala sekolah, komite sekolah, dan semua *stake holder* di sekolah itu.

Menurut Mustofa (2003) citra mutu guru saat ini sering didengungkan dan dibicarakan orang baik yang pro maupun kontra dan semakin lama citra guru semakin menurun. Masyarakat sering mengeluh dan menuding guru kurang mampu mengajar manakala putra-putrinya memperoleh nilai rendah, nilainya merosot, atau NEM-nya anjlok. Akhirnya sebagian orang tua mengikutsertakan putra-putrinya untuk kursus, privat, atau bimbingan belajar. Pihak dunia kerja ikut memprotes guru karena kualitas lulusan yang

diterimanya tidak sesuai keinginan dunia kerja. Belum lagi mengenai kenakalan dan dekadensi moral para pelajar yang belakangan semakin marak. Hal ini sering dipersepsikan bahwa guru kurang berhasil dalam mendidik anak bangsa.

Belum optimalnya mutu guru menurut Sudarminta (2000: 34) antara lain tampak dari gejala-gejala berikut: (1) lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan; (2) ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari guru dan tugas mengajarnya; (3) kurang efektifnya cara pengajaran; (4) kurangnya wibawa guru di hadapan murid; (5) lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh; semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak benar-benar menjadi guru; (6) kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik; (7) relatif rendahnya tingkat intelektual para mahasiswa calon guru yang masuk LPTK (Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan) dibandingkan dengan yang masuk universitas.

Sementara itu, Sudjana (2000: 67) menjelaskan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh faktor berikut: (1) adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan; (2) kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk

menjadi guru; (3) banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru serta penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi menyebabkan wibawa guru semakin merosot. Syah (2000: 23-26) menyorot rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Menurut Syah (2000: 23-26) penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar. Dalam kaitannya dengan kualitas guru, Indriyati (2004: 46) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dari tingkat profesional dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap kualitas guru pada SMK Negeri Purwokerto.

Guru merupakan pilar utama dari pengelola organisasi sekolah, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa sebagai parameter keberhasilan dari suatu pendidikan. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru karena guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru sehingga hampir semua upaya perubahan di bidang pendidikan seperti perubahan kurikulum dan metode mengajar, sistem evaluasi serta pengembangan materi belajar tergantung pada guru.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat strategis, terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari segi dimensi pembelajaran peranan guru pada masyarakat Indonesia tetap dominan

sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Dalam proses pembelajaran peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru memainkan peranan yang menentukan di dalam mempersiapkan generasi muda dalam mewujudkan harapan-harapan kita, agar di abad yang akan datang (sudah tiba, 2001) dunia kita menjadi lebih adil secara sosial, lebih toleran, dan lebih damai. Di SMK Negeri 3 Muara Bungo kualitas gurunya dianggap sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari out put siswa, yaitu berupa ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2010/2011 lulus 100 %.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Kualitas Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo**  
**Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan Penunjang	Persentase
1	Rapat Majelis Guru	55
2	Upacara Bendera	35
3	Kelasmeting	45
4	Ekstra kurikuler	40
5	Peringatan Hari Besar Agama	45
Rata-rata persentase kehadiran		44

*Sumber : Kepala Sub Bagian Tata Usaha*

Terlihat bahwa tingkat kualitas guru SMK Negeri 3 Muara Bungo masih kurang baik. Hal ini tampak dari tingkat keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan penunjang pendidikan yang masih kurang dari 100 % dan

tingkat ketidakhadiran yang lebih dari 44 %. Ini mencerminkan kualitas guru yang kurang baik.

Profesionalisme dan kepribadian guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo masih rendah. Hal ini dinilai dari sikap dan tanggung jawab serta rasa kepedulian yang diperlihatkan guru di sekolah. Beberapa fenomena di lapangan menunjukkan bahwa guru sering terlambat datang dan telah meninggalkan sekolah sebelum waktu jam pulang. Sering menunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Tidak menyerahkan nilai ulangan tepat waktu. Banyak guru yang tidak mau menegur siswa dalam menegakkan disiplin seperti kemeja yang sering dikeluarkan, sepatu yang tidak sesuai warna dan modelnya, rambut panjang dengan tampilan yang mencolok, tidak memakai atribut dan lokasi sekolah, dan bentuk pelanggaran disiplin lainnya. Guru fokus pada tugas mengajar dan mengutamakan segi intelektual di samping pembentukan pribadi anak. Selain itu, guru mengajar hanya sekedar gugur kewajiban, di mana guru cenderung mengajar untuk menghabiskan materi yang telah direncanakan. Masih banyak guru yang telah meninggalkan ruangan sebelum waktu jam pelajaran habis dengan terang-terangan dengan berbagai alasan atau diam-diam meninggalkan kelas. Guru kurang peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hubungan pribadi dengan anak kebanyakan sebatas waktu kegiatan belajar mengajar dalam kelas, sedangkan di luar kelas tidak begitu diperhatikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Rendahnya kualitas guru dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat profesionalisme guru, kepribadian guru, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan sekolah, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kualitas guru tidak dapat lepas dari tingkat profesionalisme dan kepribadian. Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan cermin dari kualitas guru. Apabila mutu pendidikan rendah dapat dikatakan kualitas guru juga rendah. Sebaliknya jika kualitas guru baik tentu mutu pendidikan juga akan baik. Pada penelitian identifikasi masalah di fokuskan pada kualitas guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas guru antara lain: 1) profesionalisme guru; 2) kesejahteraan guru; 3) kepribadian guru; 4) tingkat pendidikan guru; 4) kepemimpinan kepala sekolah; 5) kompetensi guru; 6) sarana dan prasarana; 7) lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah Profesionalisme dan Kepribadian guru.

## **B. Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo?
2. Bagaimanakah tingkat kepribadian guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo?

3. Bagaimanakah tingkat kualitas guru itu di SMK Negeri 3 Muara Bungo?
4. Adakah pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo?
5. Adakah pengaruh kepribadian guru secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo ?
6. Adakah pengaruh profesionalisme dan kepribadian guru secara simultan terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mengidentifikasi tingkat profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo,
2. mengidentifikasi tingkat kepribadian guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo,
3. mengidentifikasi tingkat kualitas guru itu di SMK Negeri 3 Muara Bungo,
4. menganalisis pengaruh profesionalisme secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo,
5. menganalisis pengaruh kepribadian guru secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo, dan
6. menganalisis pengaruh profesionalisme dan kepribadian guru secara simultan terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya adalah:

- 1. Secara teoritis untuk memperkuat teori yang ada :**

Bahwa Kualitas Guru selain dipengaruhi oleh Kemampuan Profesionalisme dan Kepribadian masih dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Sehingga dapat memperkuat teori yang sudah ada atau menambah teori yang sudah ada. Memberikan masukan kepada para akademisi sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan hasil kajian pada penelitian selanjutnya.

- 2. Secara Praktis, Memberikan masukan kepada SMK 3 Muara Bungo bahwa:**

Kemampuan Profesionalisme dan Kepribadian diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru untuk meningkatkan Kualitas guru, sehingga proses belajar dan mengajar di SMK N 3 dapat berjalan dengan lebih baik. Kualitas guru yang baik akan meningkatkan prestasi siswa dan juga prestasi sekolah. Memberikan masukan kepada pihak kepala sekolah didalam penyelenggara proses belajar belajar agar guru lebih berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Manajemen

Kata manajemen diambil dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “manage” yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Berikut beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli.

- 1) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Lee, 1982: 4)
- 2) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner, 2006: 23)
- 3) Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (Terry, 1999: 12)
- 4) Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. (Appley, 2001: 2)
- 5) Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Koontz dan O'donnel, 2010: 6)

Walaupun ada banyak versi mengenai definisi manajemen, namun demikian **pengertian manajemen** itu sendiri secara umum yang dapat kita jadikan pegangan adalah: “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya”

### **Fungsi Manajemen**

- a. *Planning* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan serta untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang digunakan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.
- b. *Organizing* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penugasan, mengelompokkan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.
- c. *Leading* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
- d. *Controlling* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas karyawan untuk menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

## **2. Manajemen Sumberdaya Manusia**

### **a. Pengertian Manajemen Sumberdaya Manusia**

Manajemen sumberdaya manusia (MSDM) adalah merupakan suatu ilmu yang mengajarkan tentang cara mengatur hubungan serta peranan sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu secara efisien dan efektif, juga dapat dipergunakan secara maksimal, sehingga setiap karyawan adalah manusia dan bukan mesin, serta bukan semata-mata menjadi sumber daya bisnis. Dalam implementasinya Manajemen Sumber Daya Manusia akan menerapkan bagaimana sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Selain itu Manajemen Sumber Daya Manusia juga akan melibatkan semua keputusan dan praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumber daya manusianya. Kajian MSDM menggabungkan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan lain-lain.

Unsur MSDM adalah manusia. Manajemen sumberdaya manusia juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Manajemen sumberdaya manusia melibatkan semua keputusan dan praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumberdaya manusianya.

Sumber daya manusia adalah manajemen istilah modern relatif, diciptakan pada awal tahun 1960-an – kemanusiaan terjadi pergeseran sebagai manusia

datang hak atas cahaya terang selama Vietnam. Era ketika Asal-usul fungsi muncul dalam organisasi yang memperkenalkan kesejahteraan manajemen praktik dan juga yang mengadopsi prinsip-prinsip ‘manajemen ilmiah’. Dari istilah-istilah ini muncul sebagian besar kegiatan manajemen administrasi, koordinasi berbagai proses pekerja terkait dan mulai dikenal, dalam waktu sebagai ‘personil fungsi’ tersebut. Sumber daya manusia semakin menjadi nama yang lebih biasa untuk fungsi ini, dalam contoh pertama di Amerika Serikat serta perusahaan-perusahaan multinasional atau internasional, mencerminkan adopsi yang lebih kuantitatif serta pendekatan strategis untuk manajemen tenaga kerja, dituntut oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, memanfaatkan pekerja terampil dan sangat terampil terbatas.

#### **b. Macam-macam Sumberdaya Manusia**

Manusia memiliki akal, budi, dan pikiran yang tidak dimiliki oleh tumbuhan maupun hewan. Meskipun paling tinggi derajatnya, namun dalam ekosistem, manusia juga berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan sehingga termasuk dalam salah satu faktor saling ketergantungan.

Sumberdaya manusia dibagi menjadi dua,

##### **1) Manusia sebagai sumberdaya fisik**

Dengan energi yang tersimpan dalam ototnya, manusia dapat bekerja dalam berbagai bidang, antara lain: bidang perindustrian, transportasi, perkebunan, perikanan, perhutanan, dan peternakan.

## 2) **Manusia sebagai sumberdaya mental**

Kemampuan berpikir manusia merupakan suatu sumberdaya yang sangat penting, karena berpikir merupakan landasan utama bagi kebudayaan. Manusia sebagai makhluk hidup berbudaya, mampu mengolah sumberdaya alam untuk kepentingan hidupnya dan mampu mengubah keadaan sumberdaya alam berkat kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan akal dan budi, manusia menggunakan sumberdaya alam dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, manusia tidak dilihat hanya sebagai sumber energi, tapi yang terutama juga sebagai sumberdaya cipta (sumber daya mental) yang sangat penting bagi perkembangan kebudayaan manusia.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan tenaga kerja adalah sebagai berikut.

- 1) Macam-macam kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang.
- 2) Jumlah dan mutu karyawan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- 3) Rencana mutasi, promosi, dan pensiun karyawan.

## 3. **Manajemen Pendidikan**

Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “tangan”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada. Dalam “*Encyclopedia of the Social Science*” (2000: 455) dinyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya, dinyatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.

Pendidikan berasal dari kata Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*tarbiyah*”, berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang berarti mengembang, tumbuh. Yusuf (2009: 4) mengemukakan pendidikan “.....seperti satu benih yang menumbuhkan tunas dan lembaga, makin mengeras dan kokoh batangnya hingga mengagumkan bagi banyak petani.....”.

Sementara itu, Engkoswara dan Komariah (2010: 88) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.

Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang program pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengoordinasian, pengomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan,

penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

#### **4. Profesionalisme**

##### **a. Pengertian Profesionalisme**

Danim (2002: 23) mengemukakan pendapatnya bahwa “Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu”.

Profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu, dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (KBBI, 2011: 1).

Berdasarkan uraian pendapat di atas, terdapat sejumlah faktor dominan dalam mempersoalkan profesionalisme di kalangan guru. Pertama, kapasitas intelektual seseorang yang relevan dengan jenis dan sifat pekerjaannya. Kapasitas intelektual ini tentu berhubungan dengan jenis dan tingkat pendidikan yang menjadi karakteristik pengetahuan dan keahlian seorang guru dalam bekerja. Kedua, standar kerja yang sekurang-kurangnya mencakup prosedur, tata cara, dan hasil akhir pekerjaan. Ketiga, standar moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

## **b. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Mulyasa (2003: 90) seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas tentang profesionalisme guru, maka seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang yang profesional apabila guru tersebut mampu untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta keilmuan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### c. Ciri-ciri Profesionalisme

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri seperti tertuang dalam KBBI (2011: 4-5) sebagai berikut.

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal  
Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki kepiawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
- 2) Meningkatkan dan memelihara penampilan profesionalnya  
Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara, misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, dan hubungan dengan individu lainnya.
- 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesionalisme.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat rasa bangga akan profesionalisme yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionalismenya.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### **d. Indikator Profesional**

Semiawan dalam Danim (2010: 59) mengemukakan bahwa kompetensi atau profesionalisme guru memiliki tiga kriteria atau indikator, yaitu: *Knowledge Criteria*; *Performance Criteria*; dan *Product Criteria*.

##### 1) *Knowledge Criteria*

Yakni, kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran serta pengetahuan mengenai cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan, kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.

## 2) *Performance Criteria*

Adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, serta keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

## 3) *Product Criteria*

Yakni, kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Problem keguruan saat ini sangat kompleks. Ada guru yang melakukan tindak asusila dan perilaku negatif lainnya. Pertanyaan yang muncul segera adalah mengapa seseorang yang oleh orang Jawa disebut sebagai guru yang harus *digugu* (didengarkan) dan *ditiru* (diikuti) pada akhirnya menjadi sebagian dari orang-orang yang *wagu* (tidak pantas) karena *saru* (melakukan perilaku negatif).

### e. **Syarat-Syarat Profesionalisme Didalam Pekerjaan**

Dari rumusan pengertian di atas, dapat digambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan dapat dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri dan syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparlan (2006: 10) berikut.

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

- 2) Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota permanen.

#### **f. Cara-cara Peningkatan Profesionalisme Guru**

Menurut Sukadi 2007 (2007: 535) mengemukakan beberapa cara peningkatan profesionalisme bagi seorang guru, yakni sebagai berikut.

- 1) Pertama, yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Indonesia adalah meningkatkan kualifikasi pendidikannya yang menurut undang-undang minimal harus telah menyelesaikan pendidikan setara dengan sarjana pendidikan S1 atau telah memperoleh Diploma IV. Peningkatan kualifikasi pendidikan ini sangat penting karena masalah-masalah pendidikan dewasa ini sudah menjadi begitu kompleks yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setara dengan pendidikan Diploma I atau Diploma II Kependidikan apalagi hanya setara SMA/ sederajat.
- 2) Kedua, seorang guru haruslah juga memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional yang diperoleh melalui uji sertifikasi terstandar. Dalam uji sertifikasi ini perlu diuji dan dikembangkan bentuk-bentuk kompetensi terutama yang menyangkut kompetensi kepribadian dan keimanan, sosial,

pedagogis, dan akademis. Uji sertifikasi ini dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi yang mendapat mandat dari pemerintah.

- 3) Ketiga, untuk menjadi profesional, seorang guru juga haruslah fungsional. Betapapun hebatnya seorang guru memiliki kompetensi, jika ia tidak fungsional maka sesungguhnya ia tidaklah profesional. Fungsional, artinya seorang guru haruslah selalu berkarya sesuai fungsi dan bidang tugasnya baik yang menjadi tugas utama maupun tugas penunjang. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing para siswanya. Ini mencakup membuat perencanaan program dan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, membimbing siswa, mengembangkan sumber dan media pembelajaran, melakukan penilaian dan melaporkan, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Sementara itu, tugas-tugas penunjang yang juga harus dilaksanakan oleh guru antara lain tugas-tugas administrasi sekolah, tugas-tugas manajemen dan kepemimpinan, kerja sama dan pengabdian kepada masyarakat, tugas pengembangan lembaga, serta tugas-tugas untuk meningkatkan kualitas diri secara profesional seperti mengikuti penataran dan pelatihan, mengikuti seminar dan *workshop*, menyelenggarakan pameran, dan sejenisnya. Karya besar guru yang profesional itulah sesungguhnya yang kemudian harus dihargai setimpal dengan latar belakang pendidikannya, pengalaman masa kerjanya, dan tingkat profesionalitasnya.

## **5. Kepribadian**

### **a. Pengertian Kepribadian**

Kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwaranya di Zaman Romawi dalam memainkan perannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

Kepribadian menurut Nasution (2009: 3) adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena tiap-tiap kepribadian adalah unik, maka sukar sekali dibuat gambaran yang umum tentang kepribadian. Yang dapat kita lakukan adalah mencoba mengenal seseorang dengan mengetahui struktur kepribadiannya. Struktur kepribadian ini dapat diketahui melalui pemeriksaan terhadap sejarah hidup, cita-cita, dan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang.

### **b. Kepribadian Guru**

Adalah sangat penting seorang guru memiliki sikap yang dapat mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Memang, kepribadian menurut Darajat dalam Nasution (2009: 5) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan, dan/atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan atau melalui atasannya saja.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatkan kembali sehingga guru menjadi semakin wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas, jangan sebaliknya.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan siswa-siswanya. Di samping itu, guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada siswanya, maka hal tersebut

akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses kegiatan belajar mengajar.

Guru dengan berkepribadian baik akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap siswanya. Dalam membimbing siswa, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing, dan mengarahkan siswa, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya. Djamarah dalam bukunya "*Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*" yang dikutip oleh Fauza (2009: 21) menggambarkan bahwa "Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti artis, kawan, warga negara yang baik, pembangun manusia, *pioneer*, terpercaya, dan sebagainya".

Lebih lanjut Nasution (2009:10) mengisahkan bahwa guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan. Ia adalah *uswatun hasanah* walau tidak sempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lainnya. Karenanya berbagai bentuk pengabdian ini hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan sekedar untuk mencari uang. Guru yang profesional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada siswanya. Karena pendidikan dan bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai *spiritual partner* bagi siswanya. Guru yang ideal sangat merasa gembira bersama dengan

siswanya. Ia selalu berinteraksi dengan siswa. Ia merasa senang dapat memberikan obat bagi siswa yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, atau malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang mengganggu.

Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya.

Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri siswa untuk mencapai cita-cita. Di sinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau siswa benar-benar dituntut, seperti hadits Nabi :”*Khoirunnaasi anfa’uhum linnaas,*” artinya adalah sebaik-baiknya manusia adalah yang paling besar memberikan manfaat bagi orang lain (Nasution, 2009:20).

### **c. Indikator Kepribadian Guru**

Menurut Darajat dalam Nasution (2009: 30) adapun kualitas kepribadian dari seorang guru dapat dilihat dari lima faktor berikut.

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) serta memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam internal pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya. Ini harus sangat diperhatikan oleh guru.

Pernyataan di atas juga turut didukung oleh Danim (2010: 23) yang menyatakan bahwa seorang guru yang berkepribadian baik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didik atau peserta didiknya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil
- b) Kepribadian yang dewasa
- c) Kepribadian yang arif
- d) Kepribadian yang berwibawa
- e) Kepribadian yang berakhlak mulia

Dengan demikian, kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik maupun bagi masyarakat. Untuk itu, guru harus dapat menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian terbelah (*splite personality*).

#### **d. Peningkatan Kepribadian Guru**

Untuk meningkatkan kepribadian guru yang ideal, maka dibutuhkan beberapa pengembangan. Roqib & Nurfuadi (2009: 170-174) mengemukakan beberapa kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kepribadian guru sebagai berikut.

##### **1) Pengembangan melalui Pendidikan Formal**

Merupakan bagian dari suatu peningkatan profesi guru dalam upaya peningkatan mutu guru sebagai jabatan profesi guru.

## 2) Pengembangan melalui Pelatihan

Peningkatan kepribadian guru melalui pelatihan-pelatihan dimaksudkan agar guru memiliki kualitas atau kemampuan yang memadai sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan zaman.

## 3) Pengembangan melalui Pembinaan Atasan.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik terutama dimulai dari pimpinan atau kepala sekolah.

### e. Teori-teori Kepribadian

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008:40) ada 4 (empat) teori kepribadian utama yang satu sama lain tentu saja berbeda, yakni teori kepribadian psikoanalisis, teori-teori sifat (*trait*), teori kepribadian *behaviorisme*, dan teori psikologi kognitif.

#### 1) Teori Kepribadian Psikoanalisis.

Dalam mencoba memahami sistem kepribadian manusia, Freud membangun model kepribadian yang saling berhubungan dan menimbulkan ketegangan satu sama lain. Konflik dasar dari tiga sistem kepribadian menciptakan energi psikis individu. Energi dasar ini menjadi kebutuhan insting individu yang menuntut pemuasan. Tiga sistem tersebut adalah id, ego, dan superego.

Id bekerja menggunakan prinsip kesenangan dan mencari pemuasan segera impuls biologis; ego mematuhi prinsip realita, menunda pemuasan sampai dapat

dicapai dengan cara yang diterima masyarakat; dan superego (hati nurani/suara hati) memiliki standar moral pada individu. Jadi, jelaslah bahwa dalam Teori Psikoanalisis Freud, ego harus menghadapi konflik antara id (yang berisi naluri seksual dan agresif yang selalu minta disalurkan) dan superego (yang berisi larangan yang menghambat naluri-naluri itu). Di samping itu, ego masih harus mempertimbangkan realitas di dunia luar sebelum menampilkan perilaku tertentu.

Dalam psikoanalisis Carl Gustav Jung, ego bukannya menghadapi konflik antara id dan superego, melainkan harus mengelola dorongan-dorongan yang datang dari ketidaksadaran kolektif (yang berisi naluri-naluri yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dari masa generasi yang lalu) dan ketidaksadaran pribadi yang berisi pengalaman pribadi yang diredam dalam ketidaksadaran. Berbeda dengan Freud, Jung tidak mendasarkan teorinya pada dorongan seks.

Erikson, meskipun ia mengakui adanya id, ego, dan superego, menurutnya, yang terpenting bukannya dorongan seks dan bukan pula konflik antara id dan superego. Bagi Erikson, manusia adalah makhluk rasional yang pikiran, perasaan, dan perilakunya dikendalikan oleh ego. Jadi ego itu aktif, bukan pasif seperti pada Teori Freud. Menurut Erikson, ego merupakan unsur utama dari kepribadian yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial daripada dorongan seksual.

## **2) Teori-Teori Sifat (Trait Theories).**

Teori sifat ini dikenal sebagai Teori-teori Tipe (Type Theories) yang menekankan aspek kepribadian yang bersifat relatif stabil atau menetap. Tepatnya, teori-teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki sifat atau sifat-sifat tertentu,

yakni pola kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu. Sifat-sifat yang stabil ini menyebabkan manusia bertingkah laku relatif tetap dari situasi ke situasi.

Allport membedakan antara sifat umum (*general trait*) dan kecenderungan pribadi (*personal disposition*). Sifat umum adalah dimensi sifat yang dapat membandingkan individu satu sama lainnya. Kecenderungan pribadi dimaksudkan sebagai pola atau konfigurasi unik sifat-sifat yang ada dalam diri individu. Dua orang mungkin sama-sama jujur, namun berbeda dalam hal kejujuran berkaitan dengan sifat lain. Orang pertama, karena peka terhadap perasaan orang lain, kadang-kadang menceritakan “kebohongan putih” bagi orang ini. Kepekaan sensitivitas adalah lebih tinggi dari kejujuran. Adapun orang kedua menilai kejujuran lebih tinggi, dan mengatakan apa adanya walaupun hal itu melukai orang lain. Orang mungkin memiliki sifat yang sama, tetapi dengan motif berbeda. Seseorang mungkin berhati-hati karena ia takut terhadap pendapat orang lain, sedangkan orang lain mungkin hati-hati untuk mengekspresikan kebutuhan mempertahankan keteraturan hidup.

Salah satu teori yang termasuk dalam teori-teori sifat adalah teori-teori dari William Sheldom. Teori Sheldom sering digolongkan sebagai Teori Topologi. Meskipun demikian, ia sebenarnya menolak pengotakan menurut tipe ini. Menurutnya, manusia tidak dapat digolongkan dalam tipe ini atau tipe itu. Seseorang setidaknya memiliki tiga komponen fisik yang berbeda menurut derajat dan tingkatan masing-masing. Kombinasi ketiga komponen ini menimbulkan

berbagai kemungkinan tipe fisik yang disebutnya sebagai somatotipe. ada Tiga komponen atau dimensi temperamental menurut Sheldom adalah sebagai berikut.

- a) *Viscerotonia*. Individu yang memiliki sifat *viscerotonia* tinggi memiliki sifat-sifat, antara lain suka makan enak, pengejar kenikmatan, tenang, toleran, lamban, santai, dan pandai bergaul.
- b) *Somatotonia*. Individu dengan sifat *somatotonia* tinggi memiliki sifat-sifat seperti berpetualang dan berani mengambil resiko yang tinggi, membutuhkan aktivitas fisik yang menantang, agresif, kurang peka dengan perasaan orang lain, cenderung menguasai, dan membuat gaduh.
- c) *Cerebretonia*. Pribadi yang mempunyai sifat *cerebretonia* dikatakan bersifat tertutup dan senang menyendiri, tidak menyukai keramaian dan takut kepada orang lain, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi. Bila sedang dirundung masalah, ia memiliki reaksi yang cepat dan sulit tidur.

## 6. Kualitas Guru

### a. Pengertian Kualitas

Dari segi linguistik kualitas berasal dari bahasa Latin *qualis* yang berarti “sebagaimana kenyataannya”. Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu. Sementara itu, menurut *American Society for Quality Control (ASQC)*, kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

Menurut **ASQC**, kualitas ialah gambaran total sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memberikan kebutuhan kepuasan. Sementara itu, menurut Garvin dan Davis dalam Nasution (2009:41) kualitas adalah kondisi dinamis lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah bahwa kualitas pelayanan merupakan cara penyampaian pelayanan yang dilakukan perusahaan supaya dapat memenuhi harapan dari konsumen atau pelanggan.

#### **b. Pengertian Guru**

Petersalim, dalam KBBI (2011: 79) mengartikan guru sebagai “orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasih, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik”. Marimba dalam Dahren (2008: 50) menyatakan bahwa guru adalah “orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik”. Selain itu juga dinyatakan bahwa guru adalah “pihak atau subjek yang melakukan pekerjaan mendidik”. Sulistyia (2008: 20), menyatakan bahwa guru adalah “*spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang”.

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

### c. Pengertian Kualitas Guru

Menurut Danim (2010: 23) kualitas guru adalah kemampuan dalam merancang, melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan melalui berbagai metode. Raqib & Nurfuadi (2009: 16) menyatakan bahwa kualitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam merealisasikan ilmu yang telah guru tersebut peroleh selama ini dan menerapkan kembali kepada para anak didik atau peserta didiknya.

### d. Ukuran Tingkat Kualitas Guru

Ukuran kualitas guru ini dapat ditentukan melalui tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta rasa tanggung jawab moral yang ada di pundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas.

Di samping itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh guru pada saat ini menjadi ukuran penting selain kemampuan utama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, pada konteks sekarang ini, peran dan fungsi guru kian berkembang sebagaimana dikemukakan oleh Isjoni dalam Mantja (2000: 60) sebagai berikut.

#### 1) *Planner*

Artinya, guru memiliki program kerja pribadi yang jelas. Program kerja tersebut tidak hanya berupa program rutin, misalnya menyiapkan seperangkat dokumen pembelajaran seperti Program Semester, Satuan Pelajaran, LKS,

dan sebagainya. Akan tetapi, guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal.

2) *Communicator*

Artinya, guru harus mampu menjadi komunikator yang baik dalam menyosialisasikan program kepada rekan sekerja, masyarakat orang tua siswa, para siswa, serta lembaga-lembaga terkait dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3) *Inovator*

Artinya, memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan dan pembaharuan dimaksud berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, serta *nurturant effect* lainnya. Secara individu maupun bersama-sama guru mampu mengubah pola lama, yang selama ini tidak memberikan hasil maksimal, dengan menerapkan pola baru pembelajaran, maka akan berdampak pada hasil yang lebih maksimal.

4) *Motivator*

Artinya, guru memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar dan terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh guru.

5) *Capable Personal*

Maksudnya, guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

6) *Developer*

Artinya, guru mau untuk terus mengembangkan diri, dan tentunya mau pula menularkan kemampuan dan keterampilan kepada anak didik dan untuk semua orang. Guru harus haus akan menimba pengetahuan dan keterampilan, serta peka terhadap perkembangan IPTEK, misalnya mampu dan terampil mendayagunakan komputer, internet, dan berbagai model pembelajaran multimedia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ideal adalah guru yang mampu bertindak sebagai fasilitator, komunikator, pelindung, pembimbing, dan memiliki figur yang baik (disiplin, loyal, bertanggung jawab, kreatif, serta melayani sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan sekolah), termotivasi menyediakan pengalaman belajar bermakna untuk mengalami perubahan belajar berdasarkan keterampilan yang dimiliki siswa dengan berfokus menjadikan kelas yang kondusif secara intelektual, fisik, dan sosial untuk belajar. Selain itu, guru juga menguasai materi, kelas, dan teknologi, serta memiliki sikap dengan berciri khas "*the habits for highly effective people*" dan "*quantum teaching*" serta menerapkan pendekatan humanis terhadap siswa. Guru juga menguasai komputer, bahasa, dan psikologi mengajar untuk diterapkan di kelas secara proporsional.

**e. Indikator Kualitas Guru**

Cooper dalam Raqib & Nurfuadi (2009:119) mengemukakan bahwa indikator-indikator kualitas guru dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan dan tingkah laku
- 2) Penguasaan bidang studi yang dibina
- 3) Kepribadian
- 4) Keterampilan dalam teknik belajar

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Guru**

Surya (2002: 32) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas profesional guru adalah “kepuasan kerja”. Kepuasan kerja ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti imbalan jasa, rasa aman, hubungan antar-pribadi, lingkungan kerja, serta kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

BPPN tahun 2003 dalam Edukasi\_Kompasiana (2011: 2) menyatakan bahwa kesejahteraan guru merupakan aspek paling *crucial* dalam dunia pendidikan. Pengabdian guru tergolong rendah bahkan amat rendah, tidak setara dengan pengabdian yang diberikannya. Kesejahteraan guru yang rendah berdampak tidak menguntungkan terhadap motivasi guru, status sosial profesi keguruan, dan dunia pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Karsidi (2005: 77) gaji merupakan aspek utama dan paling pokok dalam kesejahteraan guru. Selain gaji, kesejahteraan guru juga meliputi kelancaran dalam kenaikan pangkat, rasa aman dalam menjalankan tugas, kondisi kerja, kepastian karier sebagai guru, dan hubungan antar-pribadi. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut saat ini belum terwujud sepenuhnya dalam lingkungan

kehidupan guru dan belum mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah dalam program profesionalisasi.

**g. Kualitas Guru Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**

Seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kualitas guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
  - a. konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
  - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
  - c. Hubungan konsep-antar mata pelajaran terkait;
  - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta
  - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
  
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:
  - a. mantap,
  - b. stabil,
  - c. dewasa,
  - d. arif dan bijaksana,

- e. berwibawa,
  - f. berakhlak mulia,
  - g. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
  - h. mengevaluasi kinerja sendiri, serta
  - i. mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- a. berkomunikasi lisan dan tulisan,
  - b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
  - c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta
  - d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Suparlan (2006:50). Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan *condition sinequanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan di sekolah.

Melalui mediator guru atau pendidik, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dalam kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan

kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan di sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.

Dengan demikian, dalam pandangan umum pendidik tidak hanya dikenal sebagai guru, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai “*social agent hired by society to help facilitate member of society who attend schools*”.

Tuntutan meningkatkan kualitas guru yang profesional lagi hangat dibicarakan dan diupayakan oleh pemerintah sekarang. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisor yang mengantar potensi-potensi peserta didik ke arah kerativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama, yaitu dalam bidang:

- 1) profesi,
- 2) kemanusiaan, dan
- 3) kemasyarakatan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan Fathorramman (2007) dengan judul “Profesionalisme Pendidikan: Konsep, Kebijakan, Tantangan dan Harapan” menunjukkan bahwa esensi dari UU Guru dan Dosen bukan sekedar peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi saja, tetapi pada kemampuan guru untuk selalu menganalisis perkembangan kompetensi kemampuan dan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan diri. UU Guru dan Dosen

bukanlah sekedar upaya pemenuhan kualifikasi S1 dan sertifikasi saja, yang dapat diperoleh dengan cara apa saja dengan target mengejar formalitas kualifikasi akademik S1 semata. Tanpa adanya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan diri khususnya pada bidang ilmu yang di jarkan, maka sangatlah sulit menemukan guru yang professional. Upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan diri itu dapat dilakukan oleh guru melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal seperti pendidikan jenjang sarjana, kursus-kursus, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya. Di samping itu, faktor pendukung juga menjadi penting dalam upaya mengembangkan potensi kemampuan guru. Walaupun guru sudah memenuhi kualifikasi akademik dan tersertifikasi, jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana (lab, buku ajar ,alat-lat PBM) yang memadai maka sulit bagi guru untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Zulhadi (2010) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Partisipasi Siswa Terhadap Kualitas Sekolah”. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang erat antara profesionalisme guru dengan kualitas sekolah. Nilai koefisien korelasi profesionalisme guru ( $X_1$ ) dengan kualitas sekolah (Y) adalah 0,917. Angka ini menunjukkan keeratan pengaruh antara profesionalisme guru dengan kualitas sekolah adalah sebesar 91,7%. Hubungan ini kuat karena berada di antara rentangan 0,80 – 1,000, yang berarti bahwa apabila profesionalisme guru meningkat maka kualitas sekolah juga meningkat atau sebaliknya. Selain itu, nilai koefisien korelasi partisipasi siswa ( $X_2$ ) dengan kualitas sekolah (Y) adalah 0,994. Angka ini menunjukkan keeratan hubungan antara partisipasi siswa

dengan kualitas sekolah adalah sebesar 99,4%. Hubungan ini sangat kuat karena berada di antara rentangan 0,80 – 1,000, yang berarti bahwa apabila partisipasi siswa meningkat, maka kualitas sekolah juga meningkat atau sebaliknya.

Penelitian lain dilaksanakan oleh Mariani pada 2010 dengan judul Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi untuk menemukan faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 57,14% responden menyatakan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana.

### **C. Kerangka Berpikir**

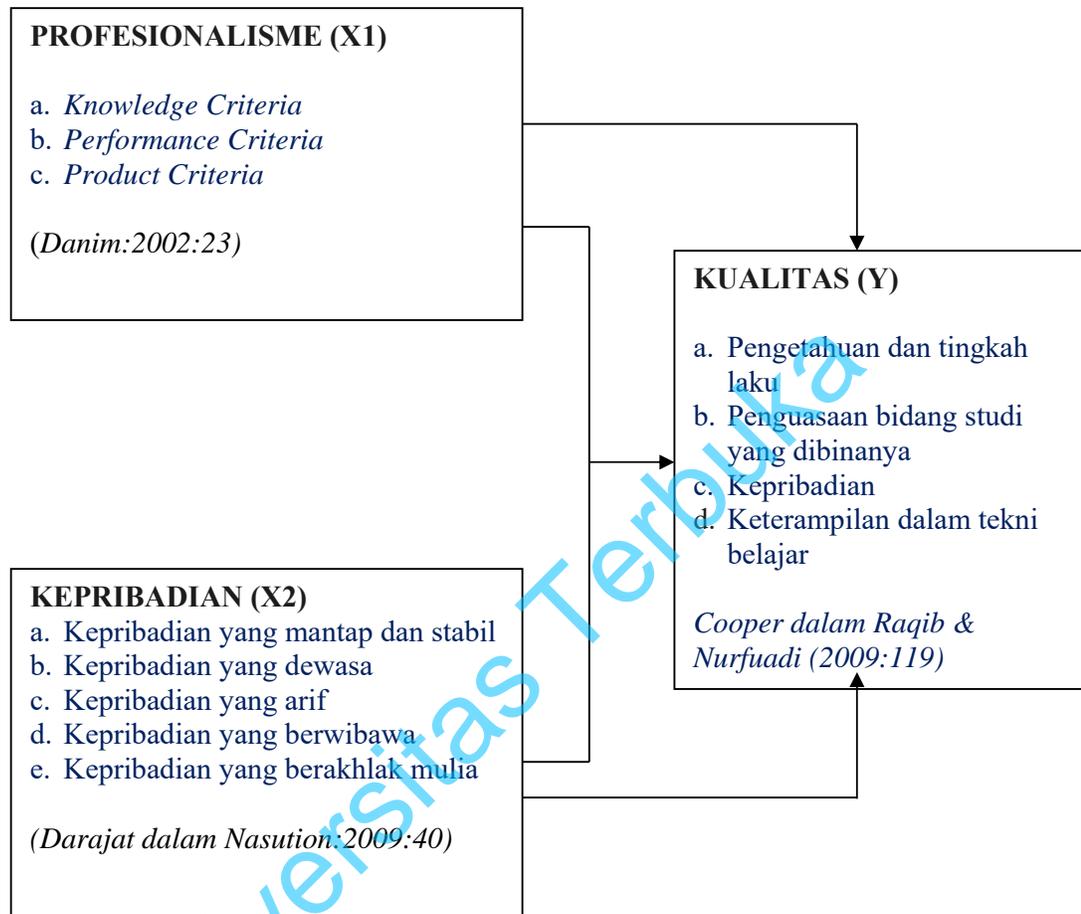
Danim (2002: 23) mengemukakan bahwa “Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu”.

Kepribadian menurut Darajat dalam Nasution (2009: 40) adalah sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan, dan/atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja.

Danim (2010: 23) menyatakan bahwa kualitas guru adalah kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan melalui berbagai metode.

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang mendasari perumusan masalah yang diajukan, selanjutnya dibentuk sebuah kerangka pemikiran penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pemecahan masalah. Kerangka pemikiran penelitian yang dibentuk ditampilkan pada Gambar 2.1 di bawah ini.

Universitas Terbuka



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan semestara yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2009:139). Berdasarkan pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Profesionalisme memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
2. Kepribadian guru memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
3. Profesionalisme dan kepribadian guru memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dari berbagai pihak, maka digunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Profesionalisme menurut Semiawan dalam Danim (2010:59) dapat diukur dengan:
  - a. *Knowledge Criteria*.
  - b. *Performance Criteria*.
  - c. *Product Criteria*.
2. Kepribadian menurut Nasution (2009:30) dapat diukur dengan :
  - a. Kepribadian yang mantap dan stabil.
  - b. Kepribadian yang dewasa.
  - c. Kepribadian yang arif.
  - d. Kepribadian yang berwibawa.
  - e. Kepribadian yang berakhlak mulia.
3. Kualitas menurut Cooper dalam Raqib & Nurfuadi (2009:119) dapat diukur dengan :
  - a. Pengetahuan dan tingkah laku.

- b. Penguasaan bidang studi yang dibinanya.
- c. Kepribadian.
- d. Keterampilan dalam teknik belajar.

Adapun variabel, indikator, ukuran dan skala dari operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Data**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Profesionalisme ( X1 ) Danim (2002:23), Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu.	<i>Knowledge Criteria</i>	Adanya penguasaan materi yang akan diberikan.	Ordinal
		Adanya pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan.	Ordinal
		Adanya wawasan yang luas ketika mendapat pertanyaan dari siswa yang menyangkut tentang permasalahan diluar materi yang diberikan.	Ordinal
	<i>Performance Criteria</i>	Adanya pemberian materi yang jelas dan tidak berbelit-belit.	Ordinal
		Adanya penyampaian materi ajar yang diluar batas pengetahuan siswa.	Ordinal
		Adanya sikap angkuh maupun sombong ketika menyampaikan materi ajar.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<i>Product Criteria.</i>	Adanya jawaban yang jelas ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.	Ordinal
		Adanya pemberian nilai yang jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa.	Ordinal
		Adanya penyampaian pemecahan masalah yang cukup jelas ketika menghadapi soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa.	Ordinal
Kepribadian ( X2 ) Darajat dalam Nasution, (2009:30) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja.	Kepribadian Yang Mantap dan Stabil.	Adanya sikap yang tegas terhadap semua siswa.	Ordinal
		Adanya kepercayaan diri dalam menghadapi siswa.	Ordinal
		Adanya sikap tenang dan tidak mudah emosi dalam memberikan materi.	Ordinal
	Kepribadian Yang Dewasa.	Adanya sikap berani menerima kesalahan.	Ordinal
		Adanya sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi pertanyaan yang sulit.	Ordinal
		Adanya sikap selalu memperhatikan dan memberi bantuan kepada siswa apabila siswa tersebut tidak mengetahui materi yang diajarkan.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Kepribadian Yang Arif.	Adanya sikap adil kepada semua siswa.	Ordinal
		Adanya perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa memandang ras, suku maupun agama.	Ordinal
		Adanya sikap tidak memihak kepada satu siswa apabila siswa itu melakukan kesalahan.	Ordinal
	Kepribadian Yang Berwibawa.	Adanya rasa hormat dari siswa meskipun berada diluar kelas.	Ordinal
		Adanya rasa segan dari siswa ketika berada didalam maupun diluar kelas.	Ordinal
		Adanya rasa simpati dari siswa kepada setiap guru yang ada disekolah.	Ordinal
	Kepribadian Yang Berakhlak Mulia.	Adanya sikap sabar dalam menghadapi siswa yang nakal.	Ordinal
		Adanya sikap menghormati semua siswa yang berbeda agama.	Ordinal
		Adanya sikap simpati terhadap siswa yang sedang tertimpa musibah.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Guru ( Y ) Menurut Danim (2010:23), mengatakan bahwa kualitas guru adalah kemampuan dalam merancang, melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan melalui berbagai metode.	Pengetahuan dan tingkah laku.	Adanya penguasaan materi diluar bidang studi guru masing-masing.	Ordinal
		Adanya sikap tidak menyombongkan diri sendiri ketika sedang berhadap dengan siswa.	Ordinal
		Adanya sikap tidak memihak kepada salah satu siswa.	Ordinal
	Penguasaan bidang studi yang dibinanya.	Adanya kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.	Ordinal
		Adanya keterampilan yang handal oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar praktek.	Ordinal
		Adanya kesanggupan dari seorang guru dalam membantu siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas.	Ordinal
	Kepribadian	Adanya sikap humoris pada setiap guru yang memberikan materi dikelas ini.	Ordinal
		Adanya sikap mudah emosi pada setiap guru yang bersangkutan memberikan materi dikelas ini.	Ordinal
		Adanya sikap tegas dalam	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		menghukum siswa yang sedang membuat masalah ketika jam belajar dikelas ini.	
	Keterampilan dalam teknik belajar	Guru mampu menggunakan berbagai alat materi pendukung bahan ajar.	Ordinal
		Guru mampu berinovasi ketika siswa mulai jenuh dengan materi yang telah diberikan.	Ordinal
		Guru mampu untuk memberikan contoh/peraga dalam menghadapi pertanyaan yang diberikan oleh seorang siswa.	Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2010: 131). Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian Guru terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo baik secara parsial maupun secara simultan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Muara Bungo yang berjumlah 237 orang (keadaan tahun 2012).

##### **2. Sampel**

Rumidi (2002: 54) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang diteliti. Besar sampel yang memadai tergantung pada sifat populasi dan tujuan penelitian. Menurut Rumidi (2002: 50) untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel paling sedikit adalah 30 persen. Apabila populasi lebih kecil dari 100 maka populasi dijadikan sample (teknik sensus). Berdasarkan ketentuan ini, maka sampel penelitian ini adalah 30% dari 237 yaitu 71.1 dibulatkan menjadi 71

orang. Pemilihan sampel dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *random sampling*.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penyebaran kuesioner penelitian yang mencakup data tentang Profesionalisme, Kepribadian, dan Kualitas Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo. Sementara itu, Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan telaah dokumentasi yang berhubungan dengan data Profesionalisme, Kepribadian, dan Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### 2. Sumber Data

- a. Siswa SMK Negeri 3 Muara Bungo; dan
- b. Dokumen

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Penyebaran Kuesioner

Untuk memperoleh data secara langsung, dilakukan penyebaran kuesioner pada guru SMK Negeri 3 Muara Bungo, yang terdiri dari tiga bentuk kuisisioner untuk mengukur variabel profesionalisme, Kepribadian

dan kualitas guru. Selanjutnya untuk mengetahui pertanyaan yang valid dan juga di lakukan pengujian kuesioner.

b. Wawancara dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang kedua digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak siswa, tenaga pendidik, dan guru di SMK N 3 muaro bungo dan mengadakan telaah pada dokumen-dokumen resmi, guna pembandingan dan pendukung hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala likert, di mana setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban. Skor skala yang digunakan adalah 5 sampai 1 untuk item positif. Dan sebaliknya 1 sampai 5 untuk item negatif. Skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan mengabaikan/meniadakan jawaban di tengah. Untuk itu ditetapkan bobot alternatif yang dipilih dengan berdasarkan kepada skala likert pada variabel profesionalisme, kepribadian, dan kualitas kerja, kepemimpinan, iklim kerja, dan disiplin kerja, lalu responden diberikan kesempatan untuk memilih satu dari alternatif jawaban yang dianggap tepat. Setiap jawaban diberik skor sebagai berikut yaitu : **Sangat Setuju (SS)=5, Setuju (S)=4, Netral (N)=3, Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)=1.**

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif didalam penelitian ini berdasarkan kuesioner yang diberi skor 5 sampai dengan 1 dari data ordinal adalah seperti tabel dibawah ini, dimana skor sesuai dengan kriteria pernyataan yang diisi, seperti terlihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Skor Jawaban Kuesioner Penelitian**

No	Kategori Jawaban	Skor	
		+	-
1	Sangat Baik (SB)	5	1
2	Baik (B)	4	2
3	Cukup baik (CB)	3	3
4	Tidak Baik (SB)	2	4
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1	5

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban bagi setiap variabel dan subvariabel, maka ditentukan kriteria dengan menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{\sum Skor}{\sum Re sponden \times \sum Item \times Skala tertinggi} \times 100\%$$

Derajat pencapaian responden dikategorikan/dikelompokkan seperti Tabel 3.2 berikut (Sudjana, 1982).

**Tabel 3.2**  
**Derajat Pencapaian Responden**

No	Kategori Jawaban	Skor
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup baik
4	55-64	Tidak Baik
5	0-54	Sangat Tidak Baik

Analisis statistik *deskriptif* bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan data penelitian seperti profil responden yang mencakup data demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan usia guru SMKN 3 Muara Bungo. Di samping itu, analisis data dilakukan dengan melihat skor total, rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi dari jawaban responden serta frekuensi.

Skor terendah untuk setiap pernyataan diperoleh melalui hasil penghitungan bobot terendah dikalikan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi diperoleh melalui penghitungan bobot tertinggi dikalikan jumlah sampel (Umar, 2001: 225). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71, maka:

- skor terendah adalah  $1 \times 71 = 47$ , dan
- skor tertinggi adalah  $5 \times 71 = 355$ .

Untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2, dan 3 di dalam penelitian ini digunakan rumus pengukuran rentang kelas berikut ini.

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif item

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah Rentang-Kelas (RK) sebagai berikut.

$$RK = 71 \times 4 / 5 = 56,8$$

Dengan demikian, rentang kelas dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56,8 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.3.** Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	71,0 - 127,8	Sangat Tidak Baik
2	127,9 - 184,7	Tidak Baik
3	184,8 - 241,6	Cukup Baik
4	241,7 - 298,5	Baik
5	298,6 - 355,0	Sangat Baik

## 2. Analisis Kuantitatif

### a. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Reliabilitas.

Sebelum data dianalisis melalui analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data untuk mengetahui uji

Reabilitas dan uji Validitas terhadap data yang telah terkumpul. Berikut hasil uji Reabilitas dan uji validitas.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan dari waktu ke waktu (Idris, 2003). Reliabilitas dari suatu instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* yang didasarkan kepada rerata korelasi butir data instrumen pengukuran. Menurut Malhotra (1993) suatu instrumen dikatakan andal bila nilai alpha lebih besar. Atau sama dengan 0,6. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai hasil yang konsisten bila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Supranto, 1997). Untuk menguji realitas pada penelitian ini digunakan teknik analisis dengan formula *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{11} = \left[ \frac{K}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Di mana:

R 11 = Koefisien realibilitas instrumen

K = Banyak butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya butir-butir pernyataan dilakukan cara membandingkan koefisien alpha dengan nilai kritisnya pada  $\alpha = 0.05$ . Kriterion pengujian sebagai berikut.

Jika  $r_{11} \geq$  nilai kritisnya atau  $r_{11} < -$  nilai kritis maka instrumen reabel. Jika  $r_{11} <$  nilai kritis atau  $-r \geq -$  nilai kritis maka instrumen tidak realibel

Menurut (Hair et al., 2006), uji realibilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Pengujian reliabilitas konstruk menggunakan metode statistik *cronbach's alpha*. Suatu konstruk memiliki reliabilitas yang memadai apabila **nilai cronbach's alpha** lebih besar atau sama **dengan 0,7**. Nilai cronbach's alpha penelitian ini seperti table 3.4 di bawah ini.

**Tabel 3.4 : Hasil Uji Realibility**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.959	.958	36

Hasil Cronbach's Alpha = **0.959** > 0.7 (Hair : 2006) berarti realibility dan dapat di persepsikan sangat relibel, artinya semua pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sudah relibel sehingga dapat di teruskan proses selanjutnya.

## 2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali; 2001). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Rumusan yang di gunakan untuk mengukur validitas adalah *person correlation* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Validitas instrument

$N$  = Jumlah instrument

$X$  = Skor rata – rata dari X

$Y$  = Skor rata-rata dari Y

Hasil uji validitas butir masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan nilai  $r$  positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali,2001). Pengujian validitas konstruk dengan SPSS 16 adalah menggunakan Korelasi. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*]  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar

0,05. Apabila hasil dari korelasi tiap butir item dengan total butir item dalam satu variabel baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependen*) diperoleh nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka data dinyatakan tidak valid (sah), dan sebaliknya jika diperoleh *nilai probabilitas*( $p$ )  $< 0,05$  atau *nilai*  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dinyatakan **valid** (sah) untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji validitas dari variabel penelitian :

**Tabel 3.5 : Hasil uji validitas (X1)**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_Profesional	108.8592	145.866	.800	.642	.895
X2_Kepribadian	81.6901	109.903	.849	.721	.828
Y_Kualitas	95.7887	102.340	.833	.697	.853

Sumber : Lampiran Penelitian.

Nilai Corrected item total correlation  $< 0.5$  berarti tdk valid atau apabila  $> 0,5$  berarti valid. Disamping itu kalau di bandingkan dengan r table dari sample sebesar 71 adalah 0.2303 dan r-hitung dari setiap variable X1\_Profesional = 0.800 X2\_Kepribadian = 0.849 dan Y\_Kualitas = 0.833 berarti semua r-hitung  $> r$ -tabel, jadi semua variabel valid.

Dari hasil uji Validitas dari variabel diatas terlihat bahwa semua item skor dari setiap pernyataan adalah **Corrected Item-Total Correlation (CITC)**  $> r_{tabel}$ , hal ini menjelaskan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti bahwa setiap instrumen dari item pernyataan dinyatakan valid.

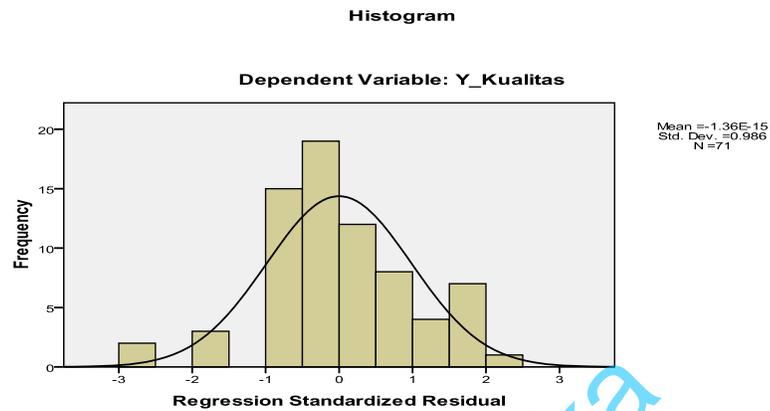
Dengan demikian semua variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

## b. Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai kurtosis atau *skewness*. Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness* sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada diantara -2 hingga + 2, maka distribusi data adalah normal (Santoso; 2000).

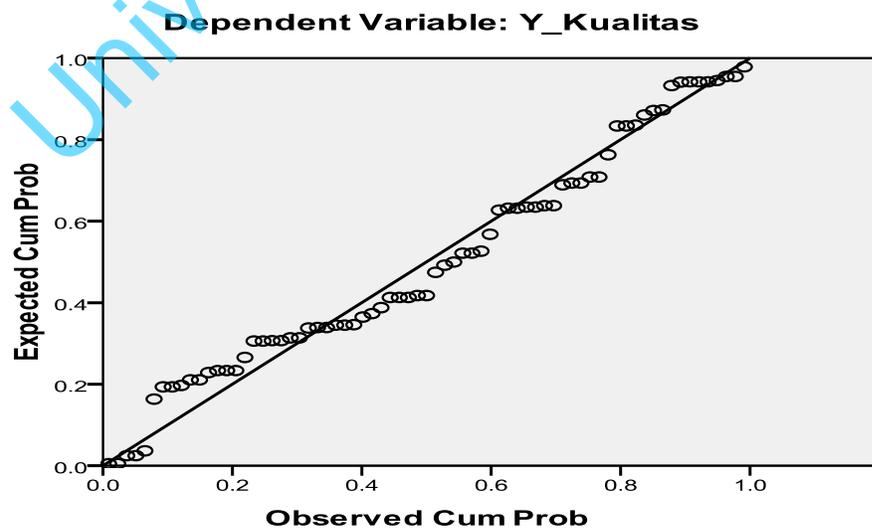
Dalam *normal probability plot* setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik nilai data terletak kurang lebih dalam satu garis lurus. Apabila *predictor* dan *expect* (harapan) berada dalam satu garis *linier*, maka dapat dikatakan bahwa sampel memiliki distribusi normal. Secara histogram, grafis *normal probability* dapat terlihat seperti grafik berikut.



**Gambar 3.1 :** Uji Normalitas pada Histogram

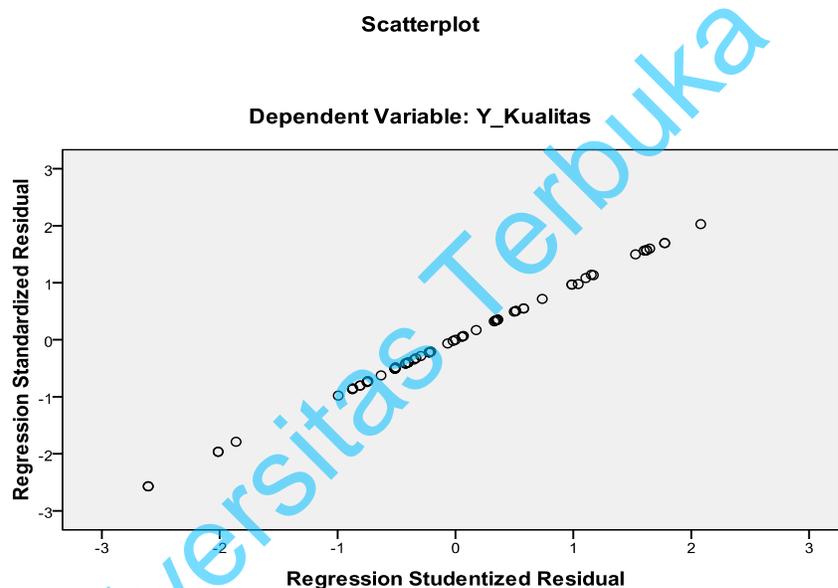
Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik histogram yang memiliki pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dengan melihat gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kualitas Guru (Y) berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 3.2:** Uji Normalitas pada Normal P-P Plot

Dengan memperhatikan gambar di atas, hasil pengujian normalitas data Kualitas Guru pada SMKN 3 Muara Bungo menunjukkan data yang normal secara statistik dengan menggunakan *alpha* 5%, karena titik-titik data mendekati garis normal.



## 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai dari VI F (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai lebih besar dari 10 (sepuluh), maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala terjadinya multikolinieritas. Model regresi yang baik tentunya tidak ada kolinier

atau korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2001). Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas, dilakukan dengan melihat nilai *Significance* (2-tailed). Jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka diindikasikan data memiliki gejala multikolinieritas yang serius.

Berikut data hasil penghitungan uji multikolinieritas yang disajikan dalam bentuk *table colinierity* berikut.

**Tabel 3.6:** Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.580	4.434		-1.258	.213		
	X1_Profesional	.433	.150	.304	2.889	.005	.402	<b>2.488</b>
	X2_Kepribadian	.620	.113	.577	5.481	.000	.402	<b>2.488</b>

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa VIF dari masing-masing variabel yaitu  $X_1$  (2.488) dan  $X_2$  (2.488) berada di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Artinya tidak ada kolinier atau korelasi antarvariabel independen, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi.

### 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan menggunakan program aplikasi komputer “SPSS 19 For Windows”, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisa guna membuktikan hipotesis yang diajukan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel profesionalisme dan kepribadian terhadap kualitas guru.

Menurut Hasan (2005: 255) analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan rumus di atas, maka kami mengadopsi rumus tersebut sesuai dengan penelitian yang akan kami lakukan, di mana:

Y = Kualitas Guru

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profesionalisme

$X_2$  = Kepribadian

$\varepsilon$  = Nilai Fluktuasi Acak Atau Error

**a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ini berguna untuk menentukan besarnya proporsi sumbangan seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan ketentuan sebagai berikut.:

- Jika  $F_{hit} \geq F_{tab}$  atau  $Sig. < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika  $F_{hit} < F_{tab}$  atau  $Sig. > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**b) Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) dan interpretasi  $r^2$  parsial, pengujian ini untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang bermakna variabel bebas terhadap variabel ketergantungannya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan variabel bebas antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberi pengaruh yang bermakna terhadap variabel ketergantungannya (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Profesionalisme Guru atau Kepribadian Guru terhadap variabel Kualitas Guru, dilakukan dengan menganalisis nilai  $r^2$  sehingga dapat diketahui variabel bebas (Profesionalisme Guru atau Kepribadian Guru) seberapa besar dominan pengaruhnya terhadap variabel

ketergantungannya (Kualitas Guru). Berikut hipotesis yang diuji melalui Uji t.

a) Hipotesis 1:

- $H_0$  = Profesionalisme Guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  = Profesionalisme Guru secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

b) Hipotesis 2:

- $H_0$  = Kepribadian Guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  = Kepribadian Guru secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

$H_0$  = Diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

$H_0$  = Ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### c) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru) secara simultan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel ketergantungannya (Kualitas Guru). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5%.

Apabila nilai  $F_{hitung} >$  dari nilai  $F_{tabel}$ , berarti bahwa beberapa variabel bebasnya secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel ketergantungannya.

Hipotesis yang diuji melalui Uji F adalah sebagai berikut.

- $H_0$  : Profesionalisme Guru (X1) dan Kepribadian Guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas guru (Y) SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  : Profesionalisme Guru (X1) dan Kepribadian Guru (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas guru (Y SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Universitas Terbuka

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil Responden**

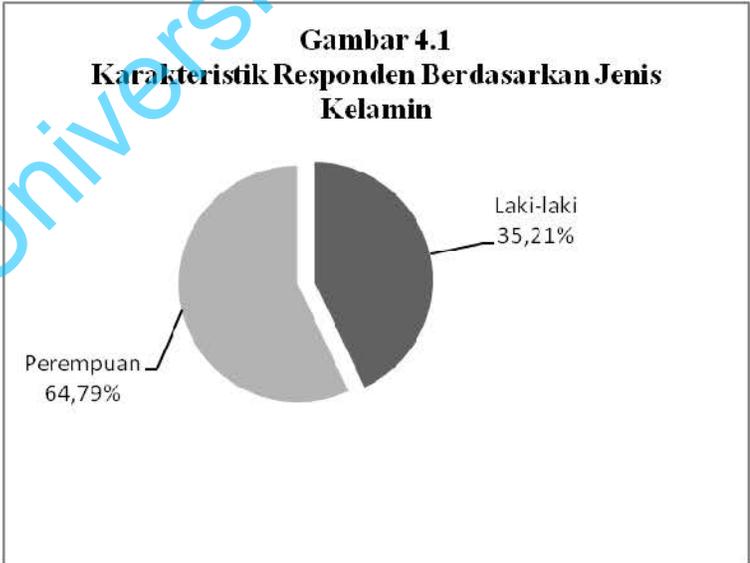
**1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden penelitian ini adalah 71 siswa SMKN 3 Muara Bungo. Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	25	35,21
2.	Perempuan	46	64,79
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : SMKN 3 Muara Bungo.



Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden (46 orang atau 64,79 %) adalah perempuan dan 35,21% (25 orang) adalah laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas yang Diajar

Berikut data tentang responden berdasarkan kelas yang diajar.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Kelas					
			I	%	II	%	III	%
1.	Laki-laki	25	5	33,3	10	32,3	10	40
2.	Perempuan	46	10	66,7	21	67,7	15	60
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : SMKN 3 Muara Bungo.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa responden siswa laki-laki di kelas I berjumlah 5 orang (33,3%), di kelas II berjumlah 10 orang (32,3%), di kelas III berjumlah 10 orang (40%). Sementara itu, responden siswa perempuan di kelas I berjumlah 10 orang (66,7%), di kelas II berjumlah 21 orang (67,7%), dan di kelas III berjumlah 15 orang (60%).

## B. Hasil Analisis Deskriptif

### 1. Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo (Y)

Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Guru SMKN 3 Muara Bungo adalah untuk menjawab tujuan Penelitian satu. Rekapitulasi data dari responden adalah seperti table 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Guru (Y)**

No	INDIKATOR	No	SS=6		S=4		C=3		TS=2		STS=1		N	Skor
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	Pengetahuan dan tingkah laku	1	13	18.31	46	64.79	10	14.08	2	2.82	0	0	71	283
		2	17	23.94	41	57.75	12	16.90	1	1.41	0	0	71	287
		3	15	21.13	39	54.93	13	18.31	4	5.63	0	0	71	278
		<b>Jumlah</b>		<b>45.00</b>	<b>63.38</b>	<b>126.00</b>	<b>177.46</b>	<b>35.00</b>	<b>49.30</b>	<b>7.00</b>	<b>9.86</b>	-	-	213
	<b>Rata-rata</b>		<b>15.00</b>	<b>21.13</b>	<b>42.00</b>	<b>59.15</b>	<b>11.67</b>	<b>16.43</b>	<b>2.33</b>	<b>3.29</b>	-	-	71	282.67
2	Penguasaan bidang studi yang dibinanya	4	13	18.31	41	57.75	15	21.13	2	2.82	0	0	71	278
		5	12	16.90	46	64.79	8	11.27	5	7.04	0	0	71	278
		6	18	25.35	35	49.30	16	22.54	2	2.82	0	0	71	282
		<b>Jumlah</b>		<b>43.00</b>	<b>60.56</b>	<b>122.00</b>	<b>171.83</b>	<b>39.00</b>	<b>54.93</b>	<b>9.00</b>	<b>12.68</b>	-	-	213
	<b>Rata-rata</b>		<b>14.33</b>	<b>20.19</b>	<b>40.67</b>	<b>57.28</b>	<b>13.00</b>	<b>18.31</b>	<b>3.00</b>	<b>4.23</b>	-	-	71	279.33
3	Kepribadian	7	14	19.72	45	63.38	10	14.08	2	2.82	0	0	71	284
		8	17	23.94	41	57.75	12	16.90	1	1.41	0	0	71	287
		9	12	16.90	40	56.34	13	18.31	6	8.45	0	0	71	271
		<b>Jumlah</b>		<b>43.00</b>	<b>60.56</b>	<b>126.00</b>	<b>177.46</b>	<b>35.00</b>	<b>49.30</b>	<b>9.00</b>	<b>12.68</b>	-	-	213
	<b>Rata-rata</b>		<b>14.33</b>	<b>20.19</b>	<b>42.00</b>	<b>59.15</b>	<b>11.67</b>	<b>16.43</b>	<b>3.00</b>	<b>4.23</b>	-	-	71	280.67
4	Keterampilan dalam teknik Belajar	10	13	18.31	41	57.75	15	21.13	2	2.82	0	0	71	278
		11	13	18.31	46	64.79	8	11.27	4	5.63	0	0	71	281
		12	18	25.35	30	42.25	17	23.94	6	8.45	0	0	71	273
		<b>Jumlah</b>		<b>44.00</b>	<b>61.97</b>	<b>117.00</b>	<b>164.79</b>	<b>40.00</b>	<b>56.34</b>	<b>12.00</b>	<b>16.90</b>	-	-	213
	<b>Rata-rata</b>		<b>14.67</b>	<b>20.66</b>	<b>39.00</b>	<b>54.93</b>	<b>13.33</b>	<b>18.78</b>	<b>4.00</b>	<b>5.63</b>	-	-	71	277.33
	<b>Rata-rata per variable</b>		<b>14.58</b>	<b>20.54</b>	<b>40.92</b>	<b>57.63</b>	<b>12.42</b>	<b>17.49</b>	<b>3.08</b>	<b>4.34</b>	-	-	71	280

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan data Kualitas Guru (Y) pada Tabel 4.3 di atas, menurut resfonden (guru), kualitas guru SMKN 3 Muaro Bungo berada pada rentang

skala 280 atau berada pada range rentang skala setuju, dilihat dari pengetahuan dan tingkah laku, penguasaan bidang studi yang dibina, kepribadian, serta keterampilan dalam teknik belajar. Data ini menunjukkan bahwa kualitas guru SMKN 3 Muaro Bungo sudah memenuhi kriteria yang baik dari standar yang diinginkan atau diteliti.

Untuk melihat rangking tertinggi sampai yang paling rendah dari persentase jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Rengking Dimensi Kualitas Guru (Y)**

No Keusioner	Dimensi	%	Rangking
1	Pengetahuan dan tingkah laku	3,98	1
3	Kepribadian	3,95	2
2	Penguasaan bidang studi yang dibinanya	3,93	3
4	Keterampilan dalam teknik belajar	3,91	4

## 2. Profesionalisme Guru SMKN 3 Muara Bungo (X1)

Analisis deskriptif data variabel profesionalisme guru dilakukan terhadap tingkat rata-rata persepsi responden berdasarkan skala Likert dan Rentang Skala untuk menjawab tujuan penelitian dua. Rekapitulasi data dari responden adalah seperti table 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme (X1)**

No	INDIKATOR	No	SS=5		S=4		C=3		TS=2		STS=1		N	Skor	
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Knowledge Criteria	1	11	15	36	50.70	18	25.35	6	8.45	0	0	71	265	
		2	40	56	19	26.76	10	14.08	2	2.81	0	0	71	310	
		3	35	49	22	30.98	12	16.90	2	2.81	0	0	71	303	
<b>Jumlah</b>			<b>86</b>	<b>121.1</b>	<b>77</b>	<b>108.45</b>	<b>40</b>	<b>56.33</b>	<b>10</b>	<b>14.08</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>	<b>878</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>28.67</b>	<b>40.38</b>	<b>25.67</b>	<b>36.15</b>	<b>13.33</b>	<b>18.78</b>	<b>3.33</b>	<b>4.69</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>71</b>	<b>292.67</b>	
2	Performance Criteria	4	11	15	46	64.78	12	16.90	2	2.81	0	0	71	279	
		5	9	13	40	56.33	20	28.16	2	2.81	0	0	71	269	
		6	10	14	42	59.15	19	26.76	0	0	0	0	71	275	
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>42</b>	<b>128</b>	<b>180</b>	<b>51</b>	<b>72</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>213</b>	<b>823</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>10.00</b>	<b>14.08</b>	<b>42.67</b>	<b>60.09</b>	<b>17.00</b>	<b>23.94</b>	<b>1.33</b>	<b>1.89</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>71</b>	<b>274.33</b>	
3	Product Kriteria	7	7	10	42	59.15	21	29.57	1	1.408	0	0	71	268	
		8	12	17	35	49.29	22	30.98	2	2.81	0	0	71	270	
		9	7	10	47	66.19	15	21.12	2	2.81	0	0	71	272	
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>36.62</b>	<b>124</b>	<b>174.65</b>	<b>59</b>	<b>81.69</b>	<b>5</b>	<b>7.04</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>	<b>810</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>8.67</b>	<b>12.21</b>	<b>41.33</b>	<b>58.22</b>	<b>19.33</b>	<b>27.23</b>	<b>1.67</b>	<b>2.35</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>71</b>	<b>270</b>	
<b>Rata-rata per variable</b>				15.78	22.22	36.56	51.49	16.56	23.32	2.11	2.97	-	-	71.00	279

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas dari variabel Profesionalisme Guru (X1) diketahui bahwa skor rata-rata yang diberikan responden (guru) terhadap profesionalisme guru SMK N 3 Muaro Bungo berada pada rentang skala 279 atau berada pada range rentang skala **Baik**. Dari ketiga indikator profesionalisme.

Untuk melihat rangking tertinggi sampai yang paling rendah dari persentase jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6. Rengking Dimensi Professionalsme**

No Keusioner	Dimensi	%	Rangking
1	Knowledge Criteria	4,12	1
2	Performance Criteria	3,86	2
3	Product Kriteria	3,80	3

### 3. Kepribadian Guru SMKN 3 Muara Bungo (X2)

Analisis deskriptif data variabel kepribadian guru SMKN 3 Muara Bungo adalah untuk menjawab tujuan penelitian ketiga. Rekapitulasi responden adalah seperti table 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Kepribadian (X2)**

No	INDIKATOR	No	SS=5		S=4		C=3		TS=2		STS=1		N	Skor Total
			Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%		
1	Kepribadian yang mantap dan stabil	1	4	5.63	54	76.05	11	15.49	2	2.81	0	0	71	273
		2	7	9.859	48	67.60	12	16.90	4	5.63	0	0	71	271
		3	23	32.39	40	56.33	8	11.26	0	0	0	0	71	299
		<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>47.89</b>	<b>142</b>	<b>200</b>	<b>31</b>	<b>43.66</b>	<b>6</b>	<b>8.45</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>11.33</b>	<b>15.96</b>	<b>47.33</b>	<b>66.67</b>	<b>10.33</b>	<b>14.55</b>	<b>2.00</b>	<b>2.82</b>	-	-	<b>71.00</b>	<b>281</b>
2	Kepribadian yang Dewasa	4	10	14.08	49	69.01	12	16.90	0	0	0	0	71	282
		5	25	35.21	32	45.07	12	16.90	2	2.81	0	0	71	293
		6	31	43.6	36	50.70	4	5.63	0	0	0	0	71	311
		<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>92.96</b>	<b>117</b>	<b>164.79</b>	<b>28</b>	<b>39.43</b>	<b>2</b>	<b>2.81</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>22.00</b>	<b>30.99</b>	<b>39.00</b>	<b>54.93</b>	<b>9.33</b>	<b>13.15</b>	<b>0.67</b>	<b>0.94</b>	-	-	<b>71.00</b>	<b>295.3</b>
3	Kepribadian yang arif	7	24	33.80	39	54.92	6	8.45	2	2.81	0	0	71	298
		8	29	40.84	37	52.11	5	7.042	0	0	0	0	71	308
		9	13	18.30	49	69.01	9	12.67	0	0	0	0	71	288
		<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>92.96</b>	<b>125</b>	<b>176.06</b>	<b>20</b>	<b>28.16</b>	<b>2</b>	<b>2.81</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>22.00</b>	<b>30.99</b>	<b>41.67</b>	<b>58.69</b>	<b>6.67</b>	<b>9.39</b>	<b>0.67</b>	<b>0.94</b>	-	-	<b>71.00</b>	<b>298</b>
4	Kepribadian yang berwibawa	10	15	21.12	49	69.014	7	9.859	0	0	0	0	71	292
		11	22	30.98	31	43.66	18	25.35	0	0	0	0	71	288
		12	15	21.12	49	69.014	7	9.85	0	0	0	0	71	292
		<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>73.24</b>	<b>129</b>	<b>181.69</b>	<b>32</b>	<b>45.07</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>213</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>17.33</b>	<b>24.41</b>	<b>43.00</b>	<b>60.56</b>	<b>10.67</b>	<b>15.02</b>	-	-	-	-	<b>71.00</b>	<b>290.7</b>
5	Kepribadian yang berahlak Mulia	13	23	32.39	36	50.70	10	14.08	2	2.81	0	0	71	293
		14	15	21.12	44	61.97	12	16.90	0	0	0	0	71	287
		15	24	33.80	33	46.47	12	16.90	2	2.81	0	0	71	292
		<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>87</b>	<b>113</b>	<b>159</b>	<b>34</b>	<b>48</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	-	-	<b>213</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>20.67</b>	<b>29.11</b>	<b>37.67</b>	<b>53.05</b>	<b>11.33</b>	<b>15.96</b>	<b>1.33</b>	<b>1.88</b>	-	-	<b>71.00</b>	<b>290.7</b>
	<b>Rata-rata per variabel</b>		<b>18.67</b>	<b>26.29</b>	<b>41.73</b>	<b>58.78</b>	<b>9.67</b>	<b>13.62</b>	<b>0.93</b>	<b>1.31</b>	-	-	<b>71.00</b>	<b>291.1</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas dari variabel Kepribadian Guru (X2) dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata responden (guru) tentang kepribadian guru SMK 3 Muaro Bungo berada pada rentang skala 291,1 atau responden Baik dengan kepribadian guru dilihat dari indikator kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang berahlak mulia.

Untuk melihat rangking tertinggi sampai yang paling rendah dari persentase jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8. Rengking Dimensi Kepribadian Guru**

No Keusioner	Dimensi	%	Rangking
3	Kepribadian yang arif	4,20	1
2	Kepribadian yang Dewasa	4,16	2
4	Kepribadian yang berwibawa	4,09	3
5	Kepribadian yang berahlak Mulia	4,09	3
1	Kepribadian yang mantap dan stabil	3,96	4

### C. Hasil Analisis Kuantitatif

#### 1. Hasil Uji R Square

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent (x) terhadap variabel dependent (y), adalah dengan regresi linier berganda. Berikut tabel 4.9 hasil penghitungan Uji R Square.

**Tabel 4.9: Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.688	3.66871	.697	78.216	2	68	.000	2.462

a. Predictors: (Constant), X2\_Kepribadian, X1\_Profesional

b. Dependent Variable: Y\_Kualitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2 = 0,697$ . Artinya, 69,7 persen variabel yang dipilih/masuk ke dalam model sudah tepat, yaitu variasi variabel  $X_1$  (Profesionalisme Guru) dan  $X_2$  (Kepribadian Guru) dapat menerangkan variasi variabel  $Y$  (Kualitas Guru). Sisanya 30,3 persen diterangkan oleh variabel residualnya. Model ini dapat dikatakan baik dan memenuhi kriteria karena R Square-nya diatas 50 persen.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil penghitungan regresi linear berganda.

Tabel 4.10: Coefficients Regresi Linear Beganda

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.580	4.434		-1.258	.213		
	X1_Profesional	.433	.150	.304	2.889	.005	.402	2.488
	X2_Kepribadian	.620	.113	.577	5.481	.000	.402	2.488

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas

Adapun bentuk persamaan dari hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = 5.580 + 0.433 X_1 + 0.620 X_2 + E$$

1) Konstan = 5.580

Nilai konstanta menunjukkan pengaruh variabel X, yaitu Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Kepribadian Guru ( $X_2$ ), terhadap variabel Kualitas Guru ( $Y$ ). Bila variabel Profesionalisme Guru atau Kepribadian Guru ( $X$ ) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, artinya variabel Kualitas Guru ( $Y$ ) akan naik atau terpenuhi.

2) Koefisien Profesionalisme ( $X_1$ ) = 0.433

Nilai koefisien regresi variabel Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) terhadap variabel Kualitas Guru ( $Y$ ) adalah sebesar 0,433. Artinya, jika Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kualitas Guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar = 0,433. Koefisien bernilai positif artinya antara Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Kualitas Guru ( $Y$ ) positif. Kenaikan Profesionalisme ( $X_1$ ) mengakibatkan kenaikan pada Kualitas Guru ( $Y$ ).

3) Koefisien Kepribadian ( $X_2$ ) = 0.620

Nilai koefisien regresi variabel Kepribadian ( $X_2$ ) terhadap variabel Kualitas Guru ( $Y$ ) adalah 1.407 artinya jika Kepribadian ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kualitas Guru ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,62. Koefisien bernilai positif artinya antara Kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Guru ( $Y$ ). Kenaikan Kepribadian Guru ( $X_2$ ) akan mengakibatkan kenaikan pula pada Kualitas Guru ( $Y$ ).

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pengaruh kepribadian seorang guru paling besar dalam meningkatkan kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Guru yang berkualitas merupakan sumberdaya utama didalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah.

Untuk menjawab tujuan penelitian 4,5 dan 6 dan untuk meguji hipotesis 1,2 dan 3 adalah berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 di bawah ini yang merupakan hasil dari proses analisis kuantitatif dengan SPSS versi 17.00.

**Tabel 4.11:** Coefficients Regresi Linear Beganda (t-test)

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.580	4.434		<b>-1.258</b>	.213		
	X1_Profesional	.433	.150	.304	<b>2.889</b>	.005	.402	2.488
	X2_Kepribadian	.620	.113	.577	<b>5.481</b>	.000	.402	2.488

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas

**Tabel 4.12:** Coefficients Regresi Linear Beganda 2

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2105.491	2	1052.745	<b>78.216</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	915.242	68	13.459		
	Total	3020.732	70			

a. Predictors: (Constant), X2\_Kepribadian, X1\_Profesional

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2105.491	2	1052.745	<b>78.216</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	915.242	68	13.459		
	Total	3020.732	70			

a. Predictors: (Constant), X2\_Kepribadian, X1\_Profesional

b. Dependent Variable: Y\_Kualitas

### 3. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru SMKN 3 Muara Bungo

Merupakan jawaban dari tujuan penelitian ke empat dari hipotesis satu

- $H_0$  : Profesionalisme Guru tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  : Profesionalisme Guru berpengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

### 4. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Kualitas Guru.

Merupakan jawaban dari tujuan penelitian ke lima dari hipotesis dua.

- $H_0$  : Kepribadian Guru tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  : Kepribadian Guru berpengaruh secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

### 5. Pengaruh Simultan Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Merupakan jawaban dari tujuan penelitian ke enam dari hipotesis tiga.

- $H_0$  : Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.
- $H_1$  Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Kualitas Guru SMK N 3 Muara Bungo (Y)

Berdasarkan table 4.4 ranking atau skor tertinggi dari keempat dimensi tersebut terletak pada indikator pertama yaitu Pengetahuan dan Tingkah Laku memiliki skor 3,98% dan ranking kedua pada dimensi kepribadian memiliki skor 3,95%. Ini berarti kualitas guru di SMK 3 N Muara Bungo dipandang memiliki pengetahuan dan tingkah laku yang baik oleh para guru. Sementara itu, skor terendah terletak pada dimensi keempat yaitu Keterampilan dalam Teknik Belajar memiliki skor 3,91%. Artinya guru SMKN 3 Muara Bungo kurang memiliki keterampilan dalam teknik belajar atau kinerja guru yang berkaitan dengan keterampilan teknik belajar belum optimal

##### 2. Profesionalisme Guru SMKN 3 Muara Bungo (X1)

Berdasarkan table 4.6 ranking atau skor tertinggi berada pada dimensi pertama yaitu *Knowledge Criteria* yang memiliki skor 4,12%,

reangking kedua pada indikator kedua performance criteria yang memiliki skor 3,86%. Berarti guru memiliki profesionalisme yang baik dalam bidang pengetahuan. Sementara itu, skor terendah dari variabel profesionalisme guru berada pada indikator ketiga yaitu *Product Criteria* yang memiliki skor 3,80%. Artinya, sebagian guru masih kurang dapat meningkatkan produk dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SMKN 3 Muaro Bungo memiliki tingkat profesional yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik dilihat dari *Knowledge Criteria*, *Performance Criteria*, dan *Product Criteria*. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sebageian besar guru telah mendapatkan tunjangan profesi, sehingga ini berpengaruh pula pada kinerja guru di SMKN 3 Muaro Bungo.

### 3. Kepribadian Guru SMKN 3 Muara Bungo (X2)

Berdasarkan table 4.8 ranking atau skor tertinggi dari kelima dimensi tersebut berada pada indikator ketiga yaitu Kepribadian yang arif memiliki skor 4,20%, rengking dua berada pada dimensi dua yaitu Kepribadian yang Dewasa memiliki skor 4,16, rengking ketiga pada indikator keempat dan kelima yaitu Kepribadian yang berwibawa dan Kepribadian yang berahlak Mulia yang memiliki skor 4,09%. Sementara itu, skor terendah dari variabel Kepribadian Guru terletak pada dimensi pertama yaitu Kepribadian yang Mantap dan Stabil memiliki skor 3,96%.

Hal ini menunjukkan bahwa para guru memiliki kepribadian yang baik di dalam menjalankan tugasnya dan disetujui oleh responden. Dengan demikian, responden setuju bahwa guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas guru di SMKN 3 Muaro Bungo.

#### **4. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru SMKN 3 Muara Bungo**

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}(2.889) > t_{tabel}(1.677)$  dengan nilai signifikansi =  $0.005 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, variabel independen ( $X_1$ , Profesionalisme Guru) berpengaruh secara terhadap variabel dependen ( $Y$ , Kualitas Guru). **Hipotesis 1**, Profesionalisme guru berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo, dapat diterima dan terbukti secara signifikan. Artinya, profesionalisme guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### **5 Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Kualitas Guru**

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}(5.481) > t_{tabel}(1.677)$  pada nilai signifikansi =  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi variabel Kepribadian Guru ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Guru ( $Y$ ). **Hipotesis 2**, Kepribadian Guru berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Guru, dapat di terima dan terbukti secara signifikan. Jadi, Kepribadian Guru

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

#### **6 Pengaruh Simultan Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru terhadap Kualitas Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo**

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 78.216 dan  $F_{Tabel}$  adalah sebesar 2.80 dengan alfa 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $F_{tabel}$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$  menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru ( $X_1$ ) dan Kepribadian Guru ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Guru ( $Y$ ). Hipotesis 3, Profesionalisme Guru dan Kepribadian Guru berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo dapat di terima dan terbukti secara signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut.

1. Profesionalisme guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo secara rata-rata termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa rata-rata guru sudah profesional di dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Hal ini tergambar dari hasil uji-t bahwa  $t_{hitung}(2.889) > t_{tabel}(1.677)$  pada nilai signifikansi =  $0.005 < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi variabel independen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Profesionalisme Guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru secara parsial pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.
2. Guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo memiliki kepribadian yang dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Sehingga variabel kepribadian lebih dominan dalam mempengaruhi variabel kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Hal ini tergambar dari hasil uji t bahwa  $t_{hitung}(5.481) > t_{tabel}(1.677)$  pada nilai Signifikan =  $0.000 < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi variabel independen ( $X_2$ ) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian **hipotesis 2 dapat di terima dan** terbukti secara signifikan. Jadi, Kepribadian Guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

3. Kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo secara rata-rata termasuk kedalam kategori baik. Ini menjelaskan bahwa rata-rata guru sudah berkualitas seperti yang diharapkan oleh siswa SMK Negeri 3 Muara Bungo. Hal ini tergambar dari hasil uji F bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar **78.216** dan  $F_{Tabel}$  adalah sebesar 2,80 dengan alfa 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $F_{Tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  dan di terimanya  $H_1$  menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru (X1) dan Kepribadian Guru (X2) berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Guru (Y). **Hipotesis 3 dapat di terima dan** terbukti secara signifikan.
4. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa kepribadian mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa peran kepribadian seorang guru paling besar dalam menentukan kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo. Guru yang berkualitas merupakan sumberdaya utama dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian, saran-saran yang diajukan antara lain sebagai berikut.

### **1. Saran Akademis.**

Untuk keperluan akademis perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profesionalisme dan kepribadian terhadap kualitas guru untuk menguji kesahihan hasil penelitian ini dan untuk menambah cakrawala pengembangan Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. Bila diperlukan, peneliti berikutnya dapat menggunakan model penelitian yang lain untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari profesionalisme atau kepribadian terhadap kualitas guru pada SMK Negeri 3 Muara Bungo.

### **2. Saran Operasional.**

Pimpinan SMK Negeri 3 Muara Bungo hendaknya:

- a. lebih meningkatkan profesionalisme sesuai dengan harapan siswa;
- b. memberikan motivasi lagi kepada guru agar lebih berkepribadian yang baik, guna meningkatkan kualitas guru yang lebih baik lagi;
- c. mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya sehingga kualitas lulusan dan prestasi sekolah meningkat;
- d. melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga para guru lebih menguasai materi ajar, memahami lebih dalam pengetahuan tentang cakupan ilmu, memiliki wawasan ilmu berdaya IPTEK yang luas, memberikan materi secara jelas dan tidak di luar batas

kemampuan anak, tidak adanya sikap angkuh terhadap murid, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, serta memberikan nilai siswa dan menyampaikan pemecahan masalah atas pertanyaan dengan jelas; serta

- e. meningkatkan kualitas kepribadian dengan memberangkatkan guru-guru yang dipilih secara acak dan rutin ke diklat-diklat maupun pelatihan-pelatihan seperti *Pelatihan ESQ dan pendidikan karakter*, sehingga menjadi guru yang mantap dan stabil, dewasa, arif, penuh wibawa dan memiliki karakter dengan spritualitas yang baik.

Universitas Terbuka

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Penerbit : CV. Alfabeta..
- Edukasi\_Kompasiana. *Opini Tentang Kualitas Guru*. Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/11/kualitas-guru>. (Diakses 27 Mei 2011, 9:10:31).
- Engkoswara dan Ann Komariah. 2010. *Pengertian Manajemen Pendidikan”. dan Pengertian Pendidikan*. Sumber : <Http://forumsejawat.files.wordpress.com/2011/02/pengertian-mp.jpg> (Diakses 29/10/2011, 8:27:48)
- Fauza, Sabrina. (2009). *Theme : Rubric. Blog pada WordPress.com ; Menjadi Guru Profesional*. Sumber : <http://sabrinafauza.wordpress.com/category/profesi-guru/>. © 2009. (Diakses 19 April 2011, 21:13:31).
- Hasan, M. Iqbal. (2001). *Pokok-pokok Materi Statistik I (statistic deskriptif) ; Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faturrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Insan Media.
- Kamus Besar Bahasa Inonesia. *Ciri-ciri Profesionalisme*. Sumber : <http://ms.wikipedia.org/wiki/Profesionalisme>. (Diakses 24 Mei 2011, 9:40:37).
- Karsidi, Ravik. (2005). *Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, Makalah : Disampaikan Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri, 23 Juli 2005.
- Komariah, A dan Triana. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mantja, Willem. (2000). *Pidato Pengukuhan Guru Besar. Manajemen Pembinaan Profesional Guru Berwawasan Pengembangan Sumber Daya Manusia : Suatu Kajian Konseptual-Historik Dan Empirik*. UPT Perpustakaan UM, 00267/HD/05, IKIP Malang Repository © 2000.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurihsan, J (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Oei, Istijanto, M.Comm. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia : Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja dan Aspek-aspek Kerja Karyawan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media..
- Nasution, S. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan keempat. , Jakarta : Bumi Aksara.
- Schermerhom, Mark. P. (2005). *Management*. New York : Free Pass.
- Setiawan, Joko. *Psikologi Pendidikan*, sumber : <http://www.slideshare.net/bocahbancar/psikologi-kepribadian>. (Diakses 29/10/2011, 9:04:42)
- Stoner, James, AF. (2006). *Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarminta, J. (2000). *Tantangan dan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- Sukadi. (2007). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, Edisi Khusus TH. XXXX Mei 2007 ISSN 0215 – 8250*, Hal. 535. Fakultas IPS, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sulistya, Arief D. (2008). Tesis. *Profesionalisme Aparatur Pemerintah (Studi Kasus Responsifitas Dan Inovasi Aparatur Di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. Universitas Diponegoro Semarang e-Repository © 2008.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat,.
- Surya, Mohamad. (2002). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Guru*. Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/11/kualitas-guru>. (Diakses 27 Mei 2011, 9:10:31).
- Sutrisno, Hadi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Kependidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syekh, Sayid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Terry, George (1986). *Asas-asas Manajemen*. Bandung : Alumni
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Umar, Husein. (2007). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Slamet. (2009). *Jurnal El-Harakah Vol. V*. Dosen Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Sumber : <http://uki2000.wordpress.com/2009/10/23/konsep-kepribadian-guru/> (Diakses 29/10/2011, 8:49:42)
- Zuryati. (2005). *Metode Penelitian Statistika*. , Bandung : Remaja Rosda Karya.

Universitas Terbuka

**LAMPIRAN 1 : DAFTAR KUESIONER**  
**KUESIONER PENELITIAN PADA SISWA SMK 3**  
**MUARa BUNGO KABUPATEN BUNGO**

Jenis Kelamian : L/P

Kelas : .....

I. Variabel Profesionalisme.

Pada bagian ini terdapat sejumlah pertanyaan tentang variabel profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas. Dengan kategori jawaban yang di sediakan antara lain :

- SS : Sangat Baik  
 S : Baik  
 N : Cukup Baik  
 TS : Tidak Baik  
 STS : Sangat Tidak Baik

No	Daftar Pernyataan	SB	B	CB	TB	STB
	<b>Knowledge Criteria.</b>					
1.	Adanya penguasaan materi yang akan diberikan.					
2.	Adanya pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan.					
3.	Adanya wawasan yang luas ketika mendapat pertanyaan dari siswa yang menyangkut tentang permasalahan diluar materi yang diberikan.					
	<b>Performance Criteria.</b>					
4.	Adanya pemberian materi yang jelas dan tidak berbelit-belit.					
5.	Adanya penyampaian materi ajar yang diluar batas pengetahuan siswa					
6.	Adanya sikap angkuh maupun sombong ketika menyampaikan materi ajar.					
	<b>Product Criteria.</b>					
7.	Adanya jawaban yang jelas ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.					
8.	Adanya pemberian nilai yang jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa.					
9.	Adanya penyampaian pemecahan masalah yang cukup jelas ketika menghadapi soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa.					

## II. Variabel Kepribadian.

Pada bagian ini terdapat sejumlah pertanyaan tentang variabel kepribadian yang berpengaruh terhadap kualitas. Dengan kategori jawaban yang di sediakan antara lain:

- SS : Sangat Baik  
 S : Baik  
 KS : Cukup Baik  
 TS : Tidak Baik  
 STS : Sangat Tidak Baik

No	Daftar Pertanyaan	SB	B	CB	TB	STB
	<b>Kepribadian Yang Mantap dan Stabil.</b>					
1.	Adanya sikap yang tegas terhadap semua siswa.					
2.	Adanya kepercayaan diri dalam menghadapi siswa.					
3.	Adanya sikap tenang dan tidak mudah emosi dalam memberikan materi.					
	<b>Kepribadian Yang Dewasa.</b>					
4.	Adanya sikap berani menerima kesalahan.					
5.	Adanya sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi pertanyaan yang sulit.					
6.	Adanya sikap selalu memperhatikan dan memberi bantuan kepada siswa apabila siswa tersebut tidak mengetahui materi yang diajarkan.					
	<b>Kepribadian Yang Arif.</b>					
7.	Adanya sikap adil kepada semua siswa.					
8.	Adanya perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa memandang ras, suku maupun agama.					
9.	Adanya sikap tidak memihak kepada satu siswa apabila siswa itu melaakukan kesalahan.					
	<b>Kepribadian Yang Berwibawa.</b>					
10.	Adanya rasa hormat dari siswa meskipun berada diluar kelas.					
11.	Adanya rasa segan dari siswa ketika berada didalam maupun diluar kelas.					
12.	Adanya rasa simpati dari siswa kepada setiap guru yang ada disekolah.					
	<b>Kepribadian Yang Berakhlak Mulia.</b>					
13.	Adanya sikap sabar dalam menghadapi siswa yang nakal.					
14.	Adanya sikap menghormati semua siswa yang berbeda agama.					
15.	Adanya sikap simpati terhadap siswa yang sedang tertimpa musibah.					

### III. Variabel Kualitas.

Pada bagian ini terdapat sejumlah pertanyaan tentang variabel kualitas.

Dengan kategori jawaban yang di sediakan antara lain :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No	Daftar Pertanyaan	SB	B	CB	TB	STB
	<b>Pengetahuan dan Tingkah Laku.</b>					
1.	Adanya penguasaan materi diluar bidang studi guru masing-masing.					
2.	Adanya sikap tidak menyombongkan diri sendiri ketika sedang berhadap dengan siswa.					
3.	Adanya sikap tidak memihak kepada salah satu siswa.					
	<b>Penguasaan Bidang Studi Yang Dibinanya.</b>					
4.	Adanya kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.					
5.	Adanya keterampilan yang handal oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar praktek.					
6.	Adanya kesanggupan dari seorang guru dalam membantu siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas.					
	<b>Kepribadian.</b>					
7.	Adanya sikap humoris dari setiap guru yang memberikan materi dikelas ini.					
8.	Adanya sikap mudah emosi dari setiap guru yang bersangkutan memberikan materi dikelas ini.					
9.	Adanya sikap tegas dalam menghukum siswa yang sedang membuat masalah ketika jam belajar dikelas ini.					
	<b>Keterampilan Dalam Teknik Belajar.</b>					
10.	Guru mampu menggunakan berbagai alat materi pendukung bahan ajar.					
11.	Guru mampu berinovasi ketika siswa mulai jenuh dengan materi yang telah diberikan.					
12.	Guru mampu untuk memberikan contoh/peraga dalam menghadap pertanyaan yang diberikan oleh seorang siswa.					

## LAMPIRAN II. HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS

### Realibilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.922	36

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x11	4.0563	.87648	71
x12	3.9437	.86002	71
x13	3.9577	.94773	71
x14	4.0000	.77460	71
x15	3.9437	.89263	71
x16	4.1831	.94582	71
x17	3.9437	.90849	71
x18	4.1831	.76176	71
x19	3.9014	1.07111	71
x21	4.1972	.88833	71
x22	4.1549	.96581	71
x23	3.9577	1.02032	71
x24	3.9155	.89037	71
x25	4.0423	.85250	71
x26	3.7746	1.07168	71
x27	3.6761	1.27363	71
x28	4.0282	1.02778	71
x29	3.8592	.98989	71
x210	3.6761	1.19253	71

x211	4.0423	.81830	71
x212	4.0000	.84515	71
x213	3.9437	.89263	71
x214	4.0423	.81830	71
x215	3.9577	.78261	71
y11	4.2817	.65864	71
y12	3.7746	.97390	71
y13	4.2535	5.01631	71
y14	3.7042	1.16367	71
y15	3.7887	.82662	71
y16	3.8451	.85604	71
y17	3.6197	.81707	71
y18	3.4225	.92059	71
y19	3.8592	.81584	71
y110	3.5352	.85909	71
y111	3.4930	.87625	71
y112	3.2958	1.07430	71

## Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_Profesional	108.8592	145.866	<b>.800</b>	.642	.895
X2_Kepribadian	81.6901	109.903	<b>.849</b>	.721	.828
Y_Kualitas	95.7887	102.340	<b>.833</b>	.697	.853

## Descriptive Statistics

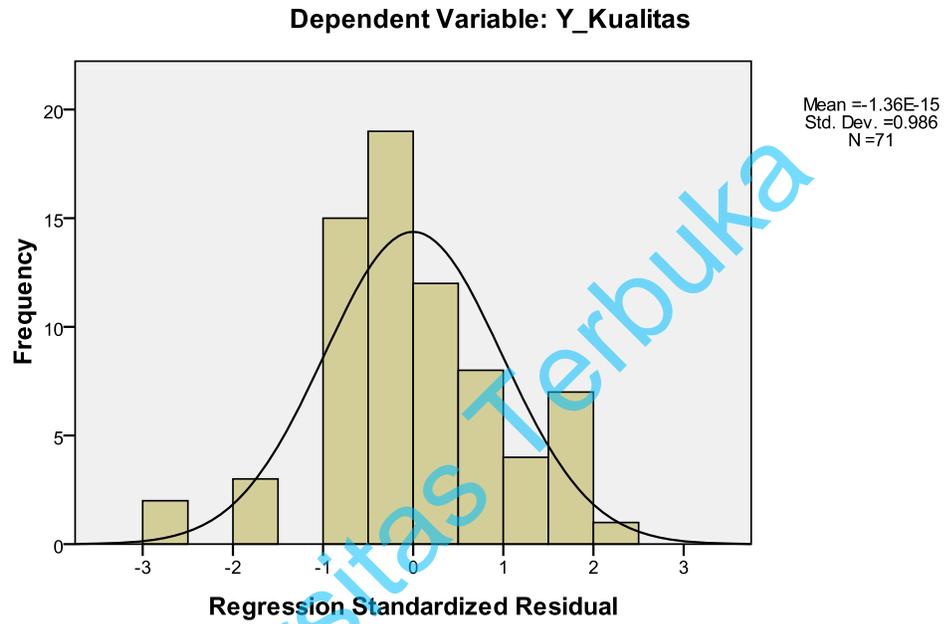
	Mean	Std. Deviation	N
Y_KUALITAS	41.2535	8.23012	71
X1_PROFESIONAL	36.1127	5.45514	71
X2_KEPRIBADIAN	59.2676	9.19465	71

## Correlations

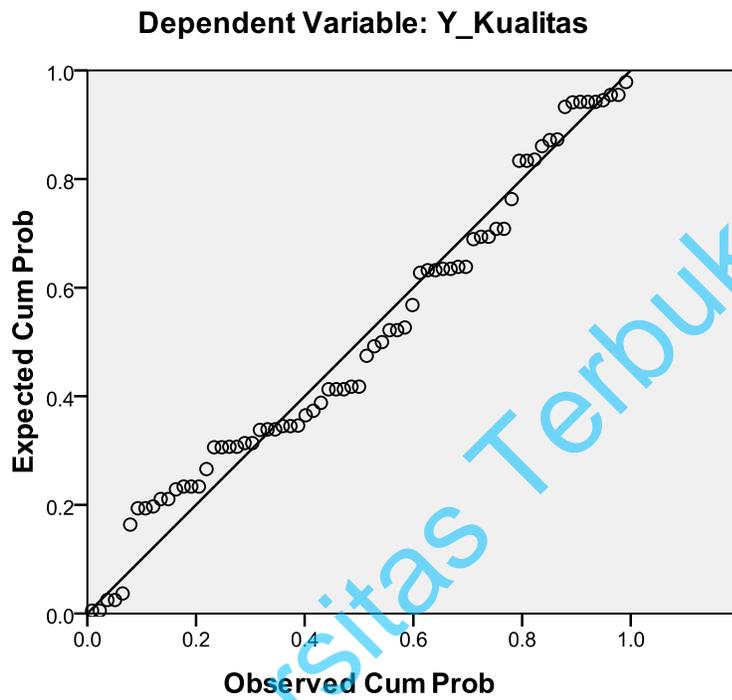
		Y_KUALITAS	X1_PROFESIONAL	X2_KEPRIBADIAN
Pearson Correlation	Y_KUALITAS	1.000	.280	.234
	X1_PROFESIONAL	.280	1.000	.709
	X2_KEPRIBADIAN	.234	.709	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_KUALITAS	.	.009	.025
	X1_PROFESIONAL	.009	.	.000
	X2_KEPRIBADIAN	.025	.000	.
N	Y_KUALITAS	71	71	71
	X1_PROFESIONAL	71	71	71
	X2_KEPRIBADIAN	71	71	71

**Asumsi Klasik**

**Histogram**



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.580	4.434		-1.258	.213		
	X1_Profesional	.433	.150	.304	2.889	.005	.402	2.488
	X2_Kepribadian	.620	.113	.577	5.481	.000	.402	2.488

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas

## Regresi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.054	8.00474	.081	2.999	2	68	.056	1.112

a. Predictors: (Constant), X2\_KEPRIBADIAN, X1\_PROFESIONAL

b. Dependent Variable: Y\_KUALITAS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.276	2	192.138	2.999	.056 <sup>a</sup>
	Residual	4357.160	68	64.076		
	Total	4741.437	70			

a. Predictors: (Constant), X2\_KEPRIBADIAN, X1\_PROFESIONAL

b. Dependent Variable: Y\_KUALITAS

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1_PROFESIONAL	X2_KEPRIBADIAN
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00
	2	.013	15.160	.99	.12	.18
	3	.007	21.309	.01	.88	.82

a. Dependent Variable: Y\_KUALITAS

**LAMPIRAN III. REKAPITULASI DATA PENELITIAN**

Universitas Terbuka